

KABUPATEN BUTON SELATAN

Dalam angka

Buton Selatan Regency in Figures



2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**

BPS-Statistics of Buton Regency

KABUPATEN BUTON SELATAN

Dalam angka

Buton Selatan Regency in Figures

<https://busekab.bps.go.id>

2018

KABUPATEN BUTON SELATAN DALAM ANGKA 2018

Buton Selatan in Figures 2018

ISSN/ISSN : 2662—447X

No. Publikasi / Publication Number : 74150.1702

Katalog BPS / BPS Catalogue : 1102001.7415

Ukuran Buku / Book Size: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xviii + 326 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Penyunting/ Editor :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Gambar :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Gambar Kulit / Cover Design :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Diterbitkan oleh / Published by :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

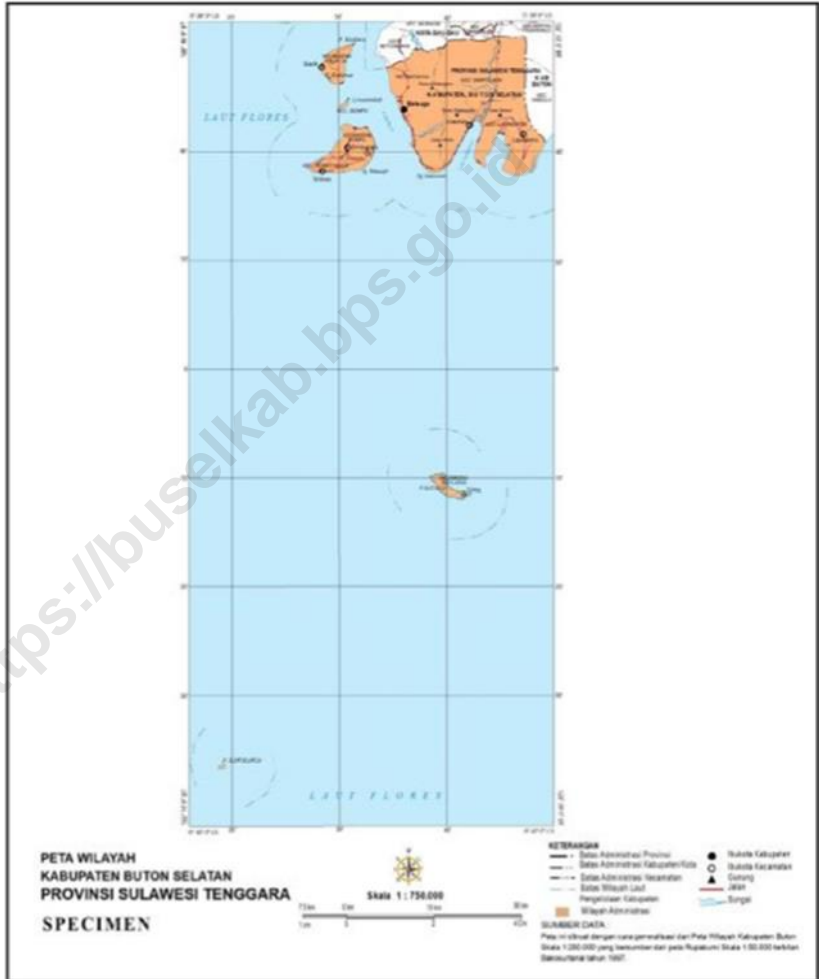
Dicetak oleh / Printed by : UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggangdakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN BUTON SELATAN

MAP OF BUTON SELATAN REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BUTON

CHIEF STATISTICAL OFFICE OF BUTON REGENCY



La Ode Haris Sumba, S.ST

<https://busekab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Buku Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Publikasi Buton Selatan Dalam Angka 2018 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pasarwajo, Agustus 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buton

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST
NIP 19621231 198302 1 007



P R E F A C E

The Buton Selatan Regency in Figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, Agustus 2018

Chief Statistical Office of

Buton Regency

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

NIP 19621231 198302 1 007

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Peta Kabupaten Buton Selatan/ <i>Map of Buton Regency</i>	iii
Foto Kepala BPS Kab. Buton / <i>Picture of Statistic Office of Buton Regency</i>	v
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>List Of Content</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xxxix
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xliii
I. GEOGRAFI DAN IKLIM	1
<i>GEOGRAPHY AND CLIMATE</i>	
II. PEMERINTAHAN	23
<i>GOVERNMENT</i>	
III. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN	43
<i>POPULATION AND EMPLOYMENT</i>	
IV. SOSIAL	81
<i>SOCIAL</i>	
V. PERTANIAN	137
<i>AGRICULTURE</i>	
VI. IINDUSTRI DAN ENERGI	191
<i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	
VII. PERDAGANGAN	217
<i>TRADE</i>	
VIII. HOTEL DAN PARIWISATA	233
<i>HOTEL AND TOURISM</i>	
IX. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	251
<i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	
X. KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	277
<i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	

	Halaman
	<i>Page</i>
XI. PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	297
<i>POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION</i>	
XII. PENDAPATAN REGIONAL	305
<i>REGIONAL INCOME</i>	
XIII. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA	329
<i>REGENCY/ MUNICIPAL COMPARISON</i>	

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel		Halaman
Table		Pages
BAB I	GEOGRAFI DAN IKLIM/ GEOGRAPHY AND CLIMATE	
1.1	GEOGRAFI / GEOGRAPHY	3
1.1.1	Batas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Boundary of Buton Selatan Regency by Subdistrict, 2017</i>	10
1.1.2	Letak Astronomis Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Astronomical Position of Buton Regency by Subdistrict, 2017</i>	11
1.1.3	Luas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	12
1.1.4	Luas Wilayah Kecamatan Batu Atas Menurut Desa/ Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Batu Atas Sub-district, 2017</i>	13
1.1.5	Luas Wilayah Kecamatan Lapandewa Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Lapandewa Subdistrict, 2017</i>	14
1.1.6	Luas Wilayah Kecamatan Sampolawa Menurut Desa/ Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Sampolawa Subdistrict, 2017</i>	15
1.1.7	Luas Wilayah Kecamatan Batauga Menurut Desa/ Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Batauga Sub-district, 2017</i>	16

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
1.1.8 Luas Wilayah Kecamatan Siompu Barat Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Siompu Barat Sub-district, 2017</i>	17
1.1.9 Luas Wilayah Kecamatan Siompu Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Siompu Subdistrict, 2017</i>	18
1.1.10 Luas Wilayah Kecamatan Kadatua menurut Kelurahan, 2017/ <i>Total Area by Village in Kadatua Subdistrict, 2017</i>	19
1.1.11 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	20
1.1.12 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton Selatan (km), 2017/ <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buton</i>	21
BAB II PEMERINTAHAN/ GOVERNMENT	25
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE	25
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Subdistricts and Villages by City in Buton Selatan Regency, 2017</i>	31

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
2.1.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Desa/Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Villages in Buton Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton Selatan, 2017</i>	32
2.1.3 Banyaknya Kepala Desa/Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Selatan , 2017/ <i>Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	33
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH / THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	34
Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Member of The Regional House Of Representatives by Political Parties and sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	34
2.2.1	
2.2.2 Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton Selatan, 2014 – 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Selatan Regency, 2014 – 2017</i>	35
2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton Selatan 2014-2017/ <i>Activities of The House of Regional Representative of Buton Selatan Regency, 2014-2017</i>	36

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL / CIVIL SERVANTS	37
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	37
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/ Office and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	38
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	40
2.3.4 Jumlah Personil Satuan Perlindungan Masyarakat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Civillian Reserve by subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	41
2.3.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	42
 BAB III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION	
3.1 KEPENDUDUKAN / POPULATION	59

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2010, 2015 dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by Subdistric in Buton Regency, 2010, 2015, and 2017</i>	59
3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	62
3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	63
3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	64
3.1.5 Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Distribution by Sub-district in Buton Selatan Regency, 2017</i>	65
3.1.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population by District and Ownership of Identity Card (KTP) in Buton Selatan Regency, 2017</i>	66
3.1.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population by District and Ownership of Birth Certificate in Buton Selatan Regency, 2017</i>	67

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	68
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and</i>	68
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	69
3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	70
3.2.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Kendari Municipality, 2017</i>	71
3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	72

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	73
3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Selatan Regency, 2017</i>	74
3.2.8 Jenis Pekerjaan/ Jabatan Pekerjaan Utama Seminggu yang Lalu menurut jenis kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Type of Occupation / Main Job During the Previous Week by Sex in Buton Selatan Recency 2017</i>	75
4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION	97
4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Selatan Regency, 2017</i>	97
4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Selatan Regency, 2017</i>	98

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.1.3 <i>Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas menurut jenis kelamin dan apakah dapat membaca dan menulis,2017/Percentage of Population Aged 15 Years by Sex and the ability to read in Buton Selatan Regency, 2017</i>	99
4.1.4 <i>Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Sub-district in Buton Selatan Regency, 2017</i>	100
4.1.5 <i>Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Selatan Regen-</i>	101
4.1.6 <i>Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	102
4.1.7 <i>Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Selatan Re-</i>	103

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	104
4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	105
4.1.10 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	106
4.1.11 Angka Melek Huruf Di Kabupaten Buton Selatan 2014 - 2017/ <i>Literacy Rate in Kabupaten Buton Selatan, 2014 –</i>	107
4.2. KESEHATAN/HEALTH	108
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Health Facili-</i>	108
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistric in Buton Selatan Regency, 2017</i>	119

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor and Dentist by Type of Health Facility in Buton Selatan Regency, 2017</i>	110
4.2.4 Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017/ <i>Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Regency Regency by</i>	111
4.2.5 Banyaknya Murid Sekolah Yang Di Imunisasi Di Kabupaten Buton Selatan Menurut Jenis vaksin Dan Kecamatan, 2017/ <i>Number of Students Immunized in Buton Selatan Regency by Kind of Vaccine and Subdistrict, 2017</i>	112
4.2.6 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton Selatan , 2017/ <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in</i>	113
4.2.7 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW and Malnutrion Cas-</i>	114
4.2.8 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK) dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton Selatan, 2012–2017/ <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED) and Receiving Iron Supplement in Buton Selatan Regency, 2012–2017</i>	115

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.9 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS and Family Planning by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	116
4.2.10 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	117
4.2.11 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	118
4.2.12 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	119
4.2.13 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	121

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.14 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Selatan Regency, 2017</i>	122
4.3 AGAMA/RELIGION	123
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population by Subdistrict and Religion in Buton Selatan Regency, 2017</i>	123
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	124
4.3.3 Jumlah Jemaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex In Buton Selatan Regency, 2017</i>	125
4.3.4 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Buton Selatan Regency, 2017</i>	126
4.3.5 Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Selatan 2014-2017/ <i>Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Selatan Regency, 2014–2017</i>	127
4.3.6 Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Buton Selatan, 2016 - 2017/ <i>Pocerty Line, Percentage of Poor People (P0), Poverty Gap Index (P1), and Poverty Severity Index (P2) of Buton Selatan Regency, 2016-2017</i>	128

Tabel	Halaman
Table	Pages

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017 / <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i>	156
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i>	157
5.1.3	Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2012 - 2017/ <i>Land in Buton Selatan Regency by Type Utilization (Hectare), 2012 - 2017</i>	158
5.1.4	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i>	159
5.1.5	Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Hektar), 2013 – 2017/ <i>Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2013 - 2017</i>	160
5.1.6	Produksi Tanaman Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman (Ton) 2013 – 2017/ <i>Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2013 - 2017</i>	161
5.1.7	Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan, 2013 – 2017/ <i>Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Selatan Regency, 2013 - 2017</i>	162

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
<p>5.1.8 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/<i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i></p>	163
5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE	
<p>5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/<i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Selatan Regency (Hectar), 2017</i></p>	164
<p>5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Selatan (Kuintal), 2017/<i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Selatan Regency (Quintal), 2017</i></p>	165
<p>5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton Selatan (Kuintal), 2017/<i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Selatan Regency (Quintal), 2017</i></p>	166
5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	
<p>5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/<i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i></p>	167

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.3.2	168
Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Selatan Regency (ton), 2017</i>	
5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK	
5.4.1	169
Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Buton Selatan Regency, 2017</i>	
5.4.2	170
Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Buton Selatan Regency, 2017</i>	
5.4.3	171
Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Buton Selatan Regency, 2017</i>	
5.4.4	172
Banyaknya Ternak Unggas yang di Potong di Kabupaten Buton Selatan, 2014 – 2017/ <i>Number of Poultry at Slaughtered in Buton Selatan, 2014 – 2017</i>	
5.4.5	173
Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton Selatan (kilogram), 2014 – 2017/ <i>Production of Large Livestock Buton Selatan Regency (kilograms), 2014 – 2017</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.4.6 Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton Selatan (butir), 2015– 2017/ <i>Production of Poultry Eggs in Buton Selatan Regency (grain), 2015– 2017</i>	174
5.4.7 Realisasi Vaksinasi Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2015 – 2017/ <i>Realization of Livestock Vaccination in Buton Selatan Regency, 2015– 2017</i>	175
5.5 PERIKANAN/FISHERY	
5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan, 2016 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Selatan Regency, 2016 and 2017</i>	176
5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015 dan 2016/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Sub-sector in Buton Selatan Regency (ton), 2015 and 2016</i>	177
5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Selatan Regency, 2017</i>	178
5.5.4 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan (Ton), 2017/ <i>Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector in Buton Selatan Regency (ton), 2017</i>	179

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.5.5 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015 - 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Selatan Regency (ton), 2015 - 2017</i>	180
5.5.6 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015-2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Selatan Regency (ton), 2015-2017</i>	181
6.1 INDUSTRI/INDUSTRY	195
6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Industrial Establishment by Classificaliton and Subdistrict Area in Buton Selatan Regency, 2017</i>	195
6.1.2 Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kecamatan Tahun 2017/ <i>Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistricts, 2017</i>	197
6.2 ENERGI/ENERGY	
6.2.1 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buton Selatan, 2014 - 2017 / <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Buton Selatan Regency, 2014 - 2017</i>	198

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017/ <i>Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 dan 2017</i>	199
6.2.3 Banyaknya Pelanggan, Tenaga Listrik yang Terjual dan Nilai Penjualan Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Customers, Total Electricity Sold and Its Value by Kind of Customers in Buton Selatan Regency, 2017</i>	200
6.2.4 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buton Selatan Regency, 2017</i>	201
6.2.5 Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number Labors of Water Supply Establishment in Buton Selatan Regency,</i>	202
 7.1 Perdagangan/Trade	
7.1.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton Selatan, 2012–2017/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Buton Selatan Regency, 2012–2017</i>	211
7.1.2 Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Hasil Bumi dan Laut serta Barang Strategis di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Volume and Value of Inter Island Trade by Products in Buton Selatan Regency, 2017</i>	212

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
7.1.3 Jumlah Pasar Dirinci Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	213
7.1.4 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan , 2017/ <i>Number of Trading Facilities by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	214
7.1.5 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Merchants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	215
7.1.6 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	216
7.1.7 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Selatan, 2014–2017/ <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Selatan Regency, 2014–2017</i>	217
8.1 Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotels and Tourism</i>	226
8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017/ <i>Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 and 2017</i>	226

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
8.1.2 Banyaknya Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Sub-districts in Kabupaten Buton Selatan, 2017</i>	227
8.1.3 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017/ <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 and 2017</i>	228
9.1 Transportasi / <i>Transportation</i>	243
9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Se-</i>	241
9.1.2 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 - 2017/ <i>Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Selatan Regency,</i>	242
9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)</i>	243

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
9.1.4 Panjang Jalan Menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton Selatan (km), 2017/ <i>Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Selatan Regency (km), 2017</i>	244
9.1.5 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)</i>	245
9.1.6 Penetapan Jumlah Kebutuhan Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Determination of Total Urban Transportation Needs, In Buton Selatan Regency 2017</i>	246
9.1.7 Kendaraan Bermotor yang Telah Diregistrasi Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Motorized Vehicle Registered by Kind of Vehicle in Buton Selatan Regency, 2017</i>	247
9.1.8 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Selatan Regency, 2017</i>	249
9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2013–2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Selatan Regency,</i>	250

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
9.2.2 Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	251
9.2.3 Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri Menurut Jenis Pengiriman di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Selatan Regency, 2017</i>	253
10.1 KEUANGAN DAN HARGA / FINANCIAL AND PRICE	264
10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Revenues of Government of Buton Selatan Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017</i>	264
10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017/ <i>Actual Expenditures of Government of Buton Selatan Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017</i>	265
10.1.3 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, 2015–2017/ <i>Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Selatan Regency, 2015–2017</i>	266

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2017/ <i>Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2017</i>	267
10.1.5 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2017/ <i>Target and Actual of Local Taxes Revenues Fiscal in Year 2017</i>	268
10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (juta rupiah)/ <i>Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (million</i>	269
10.1.7 Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2014–2017/ <i>Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2014–2017</i>	270
11.1 PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN / POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	280
11.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017</i>	280
11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017</i>	281

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017</i>	282
11.4 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week by Food Group in Kabupaten Buton Selatan ,2017</i>	283
11.5 Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Selatan , 2017/ <i>Average Consumption of Protein Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Selatan Regency, 2017</i>	284
11.6 Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Selatan, 2017/ <i>Average Consumption of Carbohidrate Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Selatan Regency, 2017</i>	285
11.7 Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Selatan Regency, 2017</i>	286
12.1 PENDAPATAN REGIONAL / REGIONAL INCOME	307

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (Million rupiahs), 2014–2017</i>	307
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (Juta rupiah), 2015–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (Million rupiahs), 2015–2017</i>	308
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2015–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2015–2017</i>	309
12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014–2017</i>	310

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
13.1 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/MUNICIPAL COMPARATION	318
13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017/ <i>Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017</i>	318
13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2011–2015/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2011–2016</i>	319
13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (ribu), 2011–2015/ <i>Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi Utara Province (thousand), 2011–2015</i>	320
13.4 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2017/ <i>Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2017</i>	321
13.5 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>School Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2017</i>	322
13.6 Angka Partisipasi Kasar Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017/ <i>Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017</i>	323

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
13.7 Angka Partisipasi Murni Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017/ <i>Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017</i>	324
13.8 Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017</i>	325
13.9 IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI by Regency, Sulawesi Tenggara 2017</i>	326

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

Daftar Gambar

List of Figures

Gambar		Halaman
Figure		Pages
1.1	Persentase Luas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Percentage of Total Area by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	9
2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	30
3.1	Piramida penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di kabupaten Buton Selatan, 2015/ <i>Piramid of Population by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017</i>	58
3.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	59
3.3	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Population Distribution and by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017</i>	60
4.1	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 / <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Selatan</i>	96

Gambar	Halaman	
<i>Figure</i>	<i>Pages</i>	
5.1	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017</i>	154
5.2	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Selatan, 2015 (dalam Ha/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato in Buton Selatan Regency, 2015 (in Ha)</i>	155
6.1	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017/ <i>Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Selatan Regency, 2017</i>	194
7.1	Persentase Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton Selatan, 2012–2017/ <i>Percentage of Establishments by Type of Business Entity in Buton Selatan Regency, 2012–2017</i>	210
8.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Selatan, 2014-2017/ <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Selatan Regency, 2014-2017</i>	225
9.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)</i>	240

Gambar	Halaman	
<i>Figure</i>	<i>Pages</i>	
10.1	Persentase Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Selatan, 2015–2017/ <i>Percentage of Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Selatan Regency, 2015–2017</i>	263
11.1	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017</i>	279
12.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2015–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2015–2017</i>	306
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017/ <i>Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017</i>	317

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda satuan dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA

...	=	Data belum tersedia
-/0	=	Data tidak tersedia atau diabaikan
,	=	Tanda desimal
*)	=	Angka sementara
**)	=	Angka sangat sementara
r)	=	Angka revisi
e)	=	Angka diperkirakan

2. SATUAN

Bal	=	1.250 m ³ = 180 Kg
Barrel	=	158,99 liter = 0.15899 m ³
Bata	=	500 gram (untuk garam)
Botol	=	700 CC
Batang	=	400 gram (untuk sabun)
Kilometer (km)	=	1.000 m
Kwintal (kw)	=	100 kg
Liter	=	0,80 kg (untuk beras)
long ton	=	1.016,50 kg
lusin	=	12 buah

metricubic feet (mcf)	=	1/35,3 m ³
metric ton (m ton)	=	0,98421
long ton	=	1.000 kg
once (oz)	=	28,31 gram
pound (lb)	=	0,454 kg
Sak	=	40 kg atau 50 kg (untuk semen)
ton	=	1.000 kg
Satuan lain	=	buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer

3. KLASIFIKASI INDUSTRI PENGOLAHAN

- 3.1 Industri makanan, minuman dan tembakau
- 3.2 Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
- 3.3 Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
- 3.4 Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
- 3.5 Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara
- 3.6 Industri barang bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
- 3.7 Industri logam dasar
- 3.8 Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
- 3.9 Industri, barang pengolahan lainnya

FOB	= Free On Board	= Harga ekspor sampai ke pelabuhan muat
CIF	= Cost Insurance and Freight	= Harga untuk impor sampai ke pelabuhan masuk (Asuransi dan freight)
M.T.O.	= Maximum Targe of Weight	= kemampuan berat maksimum suatu pesawat untuk terbang
DWT	= Dead weights Ton	= bobot mati
B.R.T.	= Bruto Registered Ton	

<https://busekab.bps.go.id>

OVERVIEW

Signs and other units used in the publication. These are as follows:

1. SIGNS

...	=	Data not available
-/0	=	Data not available or negligible
,	=	Decimal sign
*)	=	Temporary value
**)	=	Very temporary value
r)	=	Revision value
e)	=	Estimated value

2. UNITS

Bale	=	1.250 m ³ = 180 Kg
Barrel	=	158,99 liter = 0.15899 m ³
Brick	=	500 gram (forsalt)
Bottle	=	700 cc
Stem	=	400 gram (for soap)
Kilometer (km)	=	1.000 m
Quintals (kw)	=	100 kg
Litre	=	0,80 kg (for rice)
long ton	=	1.016,50 kg
Dozen	=	12 pieces
metricubic feet (mcf)	=	1/35,3 m ³

<i>metric ton (m ton)</i>	=	0,98421
<i>long ton</i>	=	1.000 kg
<i>once (oz)</i>	=	28,31 gram
<i>pound (lb)</i>	=	0,454 kg
<i>Sak</i>	=	40 kg or 50 kg (for cement)
<i>ton</i>	=	1.000 kg
<i>Other Units</i>	=	<i>Pieces, wrap, granules, strands/sheets, cans, sticks, pulse, ton kilometers</i>

3. PROCESSING INDUSTRY CLASSIFICATION

- 3.1 *Manufacture of food, beverages and tobacco*
- 3.2 *Manufacture of textiles, apparel and leather*
- 3.3 *Manufacture of wood and wooden goods, including furniture.*
- 3.4 *Manufacture of paper and goods of paper, printing and publishing.*
- 3.5 *The chemical industry and chemical goods, petroleum and coal*
- 3.6 *Non-metal goods industries except petroleum and coal*
- 3.7 *Manufacture of basic metal*
- 3.8 *Manufacture of metal goods, machinery and equipment*
- 3.9 *Manufacture, other processing items*

<i>FOB</i>	= <i>Free On Board</i>	= <i>The export price to the port of loading</i>
<i>CIF</i>	= <i>Cost Insurance and</i>	= <i>Prices for imports to the</i>
<i>CIF</i>	= <i>FOB</i>	= <i>(Insurance and freight)</i>
<i>M.T.O.W</i>	= <i>Maximum Targe of Weight</i>	= <i>The maximum weight capacity of a plane to fly</i>
<i>DWT</i>	= <i>Dead weights Ton</i>	= <i>deadweight</i>
<i>B.R.T.</i>	= <i>Bruto Registered Ton</i>	

<https://busekab.bps.go.id>

KEADAAN GEOGRAFIS

Geographical Condition

BAB Chapter

1

Letak Geografis Kabupaten Buton Selatan

Utara : Kota Bau-bau

Selatan : Laut Flores

Barat : Laut Flores

Timur : Selat Buton



LUAS WILAYAH

347,80KM²



TERLUAS

Kecamatan
Sampolawa

153,87



TERKECIL

Kecamatan
Batu Atas

7,18

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kabupaten Buton Selatan yang mencakup Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

Batas Wilayah dan Luas Wilayah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten buton Selatan berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Buton yang terdiri dari 7 cakupan wilayah, yaitu:

- a. Kecamatan Batauga
- b. Kecamatan sampolawa
- c. Kecamatan Lapandewa
- d. Kecamatan Batu Atas
- e. Kecamatan Siompu Barat
- f. Kecamatan Siompu
- g. Kecamatan Kadatua

Kabupaten Buton Selatan mempunyai batas-batas wilayah

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents the main characteristics of Buton Selatan District which includes Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

Boundaries and Wide Areas

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 16 Year 2014 on the Establishment of Buton Selatan regency, Buton Selatan regency came from parts of Buton consisting of seven regional coverage, namely:

- a. District of Batauga*
- b. District of Sampolawa*
- c. District of Lapandewa*
- d. District of Batu Atas*
- e. District of Siompu Barat*
- f. District of Siompu*
- g. District of Kadatua*

Buton Selatan regency have boundaries north bordering the village Sulaa Betoambari

sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari, Kelurahan Labalawa Kecamatan Murhum, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Bugi, Kelurahan Gonda Baru Kecamatan Sorawolio Kota Bau Bau dan Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaongkeongkea, Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo, Desa Wabula I, Desa Wasuemba Kecamatan Wabula Kabupaten Buton dan Laut Flores.

Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores.

Kabupaten Buton Selatan memiliki wilayah daratan seluas $\pm 348 \text{ km}^2$. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Sampolawa dengan luas $153,57 \text{ km}^2$, Batauga $75,83 \text{ km}^2$ serta Kecamatan Lapandewa dengan luas $45,25 \text{ km}^2$ atau masing-masing 44,13%, 21,79% serta 13% terhadap total luas

Subdistrict, Village Labalawa Murhum Subdistrict, Village Karya Baru, Village Bugi, Village Gonda Baru Sorawolio Village District of Bau Bau and Kaongkeongkea village Pasarwajo District of Buton.

East by Kaongkeongkea Village, Village Warinta Pasarwajo Subdistrict, Village Wabula I, Desa Wasuemba Wabula District of Buton and Flores Sea.

South by Flores Sea and the west by the Flores Sea. Buton Selatan Regency has a land area of $\pm 348 \text{ km}^2$. The largest area is the District Sampolawa with an area of $153,57 \text{ km}^2$, Batauga $75,83 \text{ km}^2$ and the District Lapandewa with an area of $45,25 \text{ km}^2$ or respectively 44,13%, 21,79% and 13% of the total Buton Selatan area. While most small region is District Batu Atas with an area of 7.18 km^2 or 2,06% of the total area of Buton Selatan.

wilayah Kabupaten Buton Selatan. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Batu Atas dengan luas wilayah 7,18 km² atau 2,06% dari total luas wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Untuk mencapai ibukota kecamatan dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui darat dan laut.

Kondisi Tanah

Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton Selatan pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Perairan (Laut dan Sungai Hidrologi

Kabupaten Buton Selatan memiliki sungai besar yang berada

To reach the capital district of the district capital can be reached in two ways, namely by land and sea.

Soil Condition

Topographical conditions of the land area of Buton Selatan generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.

Waters (River and Sea) Hydrology

Buton Selatan regency has big rivers that are in Subdidtrict

di Kecamatan Sampolawa yang pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah tangga.

Oceanografis

Kabupaten Buton Selatan dilihat dari sudut Oceanografi memiliki perairan laut yang masih luas. Wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia.

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton Selatan yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain Cakalang, Teri, Layang, Gembung, Udang, dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara, dan lainnya,

,Sampolawa which generally has the potential to be used as a source of energy, irrigation and household needs.

Oceanography

Buton Selatan regency seen from the point of Oceanography have marine waters are still wide.. The territorial waters of the potential for developing of fishery business and nautical tourism development, as well as the results of fish and other seafood, also has a beautiful sea panorama that is not inferior to other regions in Indonesia.

Some types of fish from marine waters Buton Selatan many captured by fishermen in this area, among others Cakalang, Teri, Layang, puffy, shrimp, and other fish species. Besides fish, juga terdapat other seafood such as Sea Cucumber, Agar-Agar, japing-japing, Lola, Pearl, and others, all of which can support the economy in this area.

yang semuanya ini dapat menunjang perekonomian di daerah ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau Buton Selatan memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah bila dibandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

Iklim Musim

Keadaan musim di Kabupaten Buton Selatan pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

Musim hujan pada tahun 2015 ini terjadi di antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut, angin darat bertiup dari Benua Asia serta Lautan Pasifik banyak mengandung uap air.

Results of research conducted by oceanographers Indonesia and abroad shows that Buton Selatan island waters have the potential for marine tourism is very beautiful when compared to areas other marine tourism in Indonesia.

Climate Season

Buton Selatan generally the same as other areas in Indonesia which has only two seasons, the rainy season and the dry season.

The rainy season in 2015, this occurred between December to April. At that time, onshore winds blowing from the continent of Asia and the Pacific Ocean contains a lot of moisture. The dry season occurs between July and east wind blowing from the continent of Australia its dry and less water vapor.

Musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan angin Timur yang bertiup dari Benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei di daerah Kabupaten Buton Selatan arah angin tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim Pancaroba.

Curah Hujan dan Hari Hujan

Curah hujan suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan monografi dan perputaran pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat.

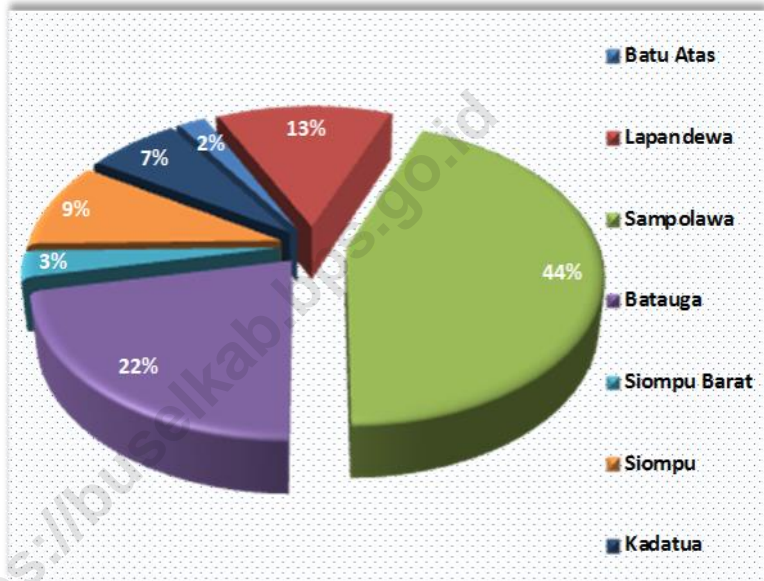
Specifically in April and May in the area Buton Selatan erratic wind direction, as well as rainfall, so in these months is known as the transition season.

Rainfall and Rainy Day

Rainfall somewhere among others influenced by climatic conditions, the state of the monograph, and the velocity of the air current meeting. Therefore, the amount of rainfall varies by month and location of monitoring stations.

Gambar
Figure 1.

Persentase Luas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017
Percentage of Total Area by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017



Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Batas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017
Table *Boundary of Buton Selatan Regency by Subdistrict, 2017*

Daerah Region	Batas Boundary			
	Sebelah Utara North	Sebelah Se- latan South	Sebelah Timur East	Sebelah Barat West
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Buton Selatan				
<i>Buton Selatan Regency</i>				
010 Kec. Batu Atas	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores
<i>Batu Atas Subdistrict</i>				
020 Kec. Lapandewa	Kec. Sampolawa	Laut Flores	Kec. Wabula (Kab. Buton)	Kec. Sampolawa dan Laut Flores
<i>Lapandewa Subdistrict</i>				
030 Kec. Sampolawa	Kota Baubau dan Kab. Buton (Kec. Pasarwajo)	Laut Flores dan Kec. Lapandewa	Kab. Buton (Kec. Wabula dan Kec. Pasarwajo)	Kec. Batauga
<i>Sampolawa Subdistrict</i>				
040 Kec. Batauga	Kota Baubau	Laut Flores	Kec. Sampolawa	Laut Flores
<i>Batauga Subdistrict</i>				
050 Kec. Siompu Barat	Laut Flores dan Kec. Siompu	Laut Flores	Kec. Siompu	Laut Flores
<i>Siompu Barat Subdis- trict</i>				
060 Kec. Siompu	Laut Flores	Laut Flores dan Kec. Siompu	Laut Flores	Laut Flores dan Kec. Siompu Barat
<i>Siompu Subdistrict</i>				
070 Kec. Kadatua	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores	Laut Flores
<i>Kadatua Subdistrict</i>				

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.2 **Letak Astronomis Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017**
Table 1.1.2 **Astronomical Position of Buton Selatan Regency by Subdistrict, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Lintang Selatan <i>South Latitude</i>	Bujur Timur <i>East Longitude</i>
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	6°11'34.8"S	122°41'27.9"E
020 Lapandewa	5°37'25.7"S	122°48'02.8"E
030 Sampolawa	5°32'55.4"S	122°43'07.8"E
040 Batauga	5°34'46.0"S	122°38'16.2"E
050 Siompu Barat	5°41'01.0"S	122°29'01.1"E
060 Siompu	5°39'44.1"S	122°31'24.1"E
070 Kadatua	5°32'45.3"S	122°29'37.0"E
Buton Selatan

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel
Table 1.1.3
Luas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan, 2017
Total Area by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	7,18	2,06
020 Lapandewa	45,25	13,01
030 Sampolawa	153,37	44,10
040 Batauga	75,83	21,80
050 Siompu Barat	10,00	2,88
060 Siompu	32,50	9,34
070 Kadatua	23,67	6,81
Buton Selatan	347,80	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.4 **Luas Wilayah Kecamatan Batu Atas Menurut Desa/Kelurahan, 2017**
Table 1.1.4 **Total Area by Village in Batu Atas Subdistrict, 2017**

	Kelurahan <i>Village</i>	Luas <i>Area</i>	
		Km ²	%
	(1)	(2)	(3)
1	Batuatas Liwu	3,70	51,53
2	Batuatas Barat	0,40	5,57
3	Tolando Jaya	0,67	9,33
4	Batuatas Timur	0,67	9,33
5	Wacuala	0,64	8,91
6	Taduasa	0,70	9,75
7	Wambongi	0,40	5,57
	Batu Atas	7,18	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.5 Luas Wilayah Kecamatan Lapandewa Menurut Kelurahan, 2017
Table *Total Area by Village in Lapandewa Subdistrict, 2017*

Kelurahan Village	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Lapandewa	3,10	6,96
2 Lapandewa Kaindea	7,32	16,43
3 Lapandewa Makmur	6,29	14,12
4 Gaya Baru	8,27	18,57
5 Burangasi Rumbia	8,28	18,59
6 Burangasi	8,28	18,59
7 Lapandewa Jaya	3,00	6,74
Lapandewa	42,25	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.6 Luas Wilayah Kecamatan Sampolawa Menurut Desa/Kelurahan, 2017
Table Total Area by Village in Sampolawa Subdistrict, 2017

	Kelurahan Village	Luas	Area
		Km ²	%
	(1)	(2)	(3)
1	Bangun	3,32	2,16
2	Wawoangi	6,62	4,31
3	Katilombu	8,89	5,79
4	Jaya Bakti	8,72	5,68
5	Tira	6,09	3,97
6	Bahari	2,11	1,37
7	Gerak Makmur	3,06	1,99
8	Gunung Sejuk	16,89	11,00
9	Lipu Mangau	8,44	5,50
10	Todombulu	48,96	31,88
11	Sandang Pangan	20,19	13,15
12	Hendea	10,00	6,51
13	Watigi Nanda	3,31	2,16
14	Bahari 2	2,09	1,36
15	Bahari 3	2,09	1,36
16	Windu Makmur	2,79	1,82
	Sampolawa	153,57	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.7 Luas Wilayah Kecamatan Batauga Menurut Desa/Kelurahan, 2017
Table Total Area by Village in Batauga Subdistrict, 2017

Kelurahan Village	Luas Area	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Pogalampa	3,27	3,45
2 Bola	2,71	2,86
3 Majapahit	3,34	3,53
4 Masiri	15,33	16,19
5 Laompo	5,83	6,16
6 Busoa	14,58	15,40
7 Lawela	8,74	9,23
8 Lawela Selatan	5,43	5,73
9 Lampanairi	4,10	4,33
10 Lakambau	10,50	11,09
11 Molagina	16,00	16,90
12 Bandar Batauga	4,86	5,13
Batauga	75,83	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.8 Luas Wilayah Kecamatan Siompu Barat Menurut Kelurahan, 2017
Table Total Area by Village in Siompu Barat Subdistrict, 2017

	Kelurahan Village	Luas Area	
		Km ²	%
	(1)	(2)	(3)
1	Lalole	2,00	20,00
2	Molona	1,13	11,30
3	Mbanua	1,97	19,70
4	Watuampara	2,17	21,70
5	Katempé	0,85	8,50
6	Lamaninggara	1,88	18,80
7	Kamoali*)	0,00	0,00
8	Mokobeau*)	0,00	0,00
	Siompu Barat	10,00	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.9 Luas Wilayah Kecamatan Siompu Menurut Kelurahan, 2017
Table *Total Area by Village in Siompu Subdistrict, 2017*

Kelurahan <i>Village</i>	Luas <i>Area</i>	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Biwinapada	9,70	11,29
2 Kaimbulawa	10,50	12,22
3 Wakinamboro	4,25	4,94
4 Tongali	6,40	7,45
5 Lontoi	10,00	11,63
6 Karae	10,00	11,63
7 Batuawu	5,00	5,82
8 Nggula-Nggula	9,70	11,29
9 Lapara	5,40	6,28
10 Waindawula	15,00	17,45
Siompu	32,50	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.10 Luas Wilayah Kecamatan Kadatua Menurut Kelurahan, 2017
Table 1.1.10 Total Area by Village in Kadatua Subdistrict, 2017

Kelurahan <i>Village</i>	Luas <i>Area</i>	
	Km ²	%
(1)	(2)	(3)
1 Kapoa	2,51	7,65
2 Kapoa Barat	2,40	7,31
3 Waonu	1,76	5,36
4 Mawambunga	1,50	4,57
5 Kaofe	1,39	4,24
6 Marawali	7,00	21,33
7 Uwemaasi	2,90	8,84
8 Lipu	7,08	21,57
9 Banabungi	4,13	12,58
10 Banabungi Selatan	2,15	6,55
Kadatua	23,67	100,00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

1.1.11

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Ketinggian DPL (m) Altitude (m)
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	Ujung	...
020 Lapandewa	Lapandewa	...
030 Sampolawa	Mambulu	...
040 Batauga	Laompo	...
050 Siompu Barat	Molona	...
060 Siompu	Biwinapada	...
070 Kadatua	Kaofe	...

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Buton Selatan

Source : National Land Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 1.1.12 **Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton Selatan (km), 2017**
Table 1.1.12 **Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buton Selatan Regency (km), 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital (km)</i>
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	Ujung	69,82
020 Lapandewa	Lapandewa	18,28
030 Sampolawa	Mambulu	8,92
040 Batauga	Laompo	0,0
050 Siompu Barat	Molona	19,72
060 Siompu	Biwinapada	15,43
070 Kadatua	Kaofe	17,43

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Buton Selatan

Source : BAPPEDA of Buton Selatan Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

PEMERINTAHAN Government

BAB Chapter 2

PNS Laki-Laki

PNS Perempuan

Esl. II 32

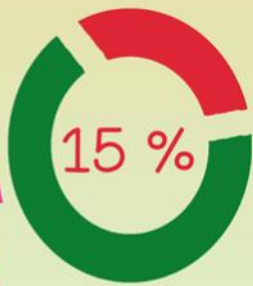
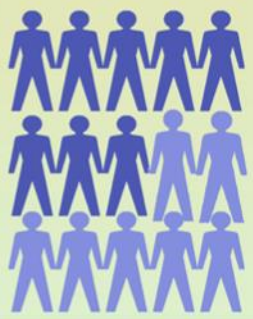
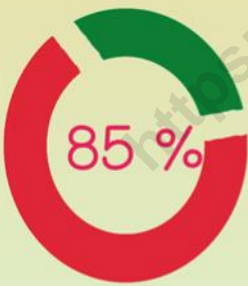
0 Gol. II

Esl III 128

20 Gol. III

Esl IV 208

135 Gol. IV



15% Wanita duduk dikursi DPR Kabupaten Buton Selatan

8,57 % Lurah/Kepala Desa di Kabupaten Buton Selatan adalah Seorang Perempuan

PENJELASAN TEKNIS

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Selatan yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

Kecamatan Batauga,
Kecamatan sampolawa,
Kecamatan Lapandewa,
Kecamatan Batu Atas,
Kecamatan Siompu Barat,
Kecamatan Siompu,
Kecamatan kadatua.

Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pada Tahun 2015, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan dengan ibu kota Batauga terdiri dari 7 kecamatan yang membawahi 70 Desa/kelurahan.

TECHNICAL EXPLANATION

Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2014 on the establishment of Buton Selatan area covers seven districts, namely:

*District of Batauga,
District of Sampolawa,
District of Lapandewa,
District of Batu atas,
District of West Siompu,
District of Siompu,
District of Kadatua.*

Division of Administration Area

In 2015, the administrative area of the Local Government Buton Selatan with the capital city is Batauga. Buton Selatan regency is divided into 7 districts which oversees 70 Village/urban village.

Kecamatan Sampolawa

Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Sampolawa tahun 2015 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Mambulu.

Kecamatan Batuatas

Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Batuatas tahun 2015 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Ujung.

Kecamatan Lapandewa

Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Lapandewa tahun 2015 terdiri dari 13 desa dan 3 kelurahan. Ibu kotanya adalah Lapandewa.

Kecamatan Batauga

Wilayah administrasi pemerintah daerah Kecamatan Batauga tahun 2015 terdiri dari 5 desa

Subdistrict Sampolawa

The administrative area of the local government districts Sampolawa in 2015 consisted of 7 villages. The capital is Mambulu.

Subdistrict Batu Atas

The administrative area of the local government districts Batuatas in 2015 consists of 7 villages. The capital is Ujung.

Subdistrict Lapandewa

The administrative area of the local government districts Lapandewa in 2015 consists of 13 villages and 3 urban villages. The capital is Lapandewa.

Subdistrict Batauga

The administrative area of the local government districts Batauga in 2015 consists of 5 villages and

dan 7 kelurahan. Ibu kotanya adalah Laompo.

7 urban villages. The capital is Laompo.

Kecamatan Siompu

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siompu tahun 2015 terdiri dari 10 desa. Ibu kotanya adalah Biwinapada.

Subdistrict Siompu

The administrative area of the local government districts Siompu in 2015 consisted of 10 villages. The capital is Biwinapada.

Kecamatan Siompu Barat

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siompu Barat tahun 2015 terdiri dari 10 desa. Ibu kotanya adalah Molona.

Subdistrict Siompu Barat

The administrative area of the local government districts of West Siompu in 2015 consists of 10 villages. The capital is Molona.

Kecamatan Kadatua

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Kadatua tahun 2015 terdiri dari 8 desa. Ibu kotanya adalah Kaofe.

Subdistrict Kadatua

The administrative area of the local government districts Kadatua in 2015 consisted of 8 village. The capital is Kaofe.

Pembangunan Desa

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton Selatan dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton Selatan tahun 2015 berdasarkan hasil pemilu 2015 ada sebanyak 20 orang. Dengan komposisi: Fraksi PAN sebanyak 5 orang, Partai Hanura, PKS, Demokrat dan Nasdem masing-masing

Rural Development

Local Government efforts in Buton Selatan rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.

Criteria and categories of developing village is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency

The House of Representatives

Buton Selatan number of legislators in 2015 based on the results of the 2015 elections there were as many as 20 people. With the composition: PAN Party as much as 5 people, Hanura Party, PKS, Democrat and Nasdem as much as 2 people

sebanyak 2 orang, Fraksi Golkar, PPP, PDIP, PBB, PKPI, PKB dan Gerindra masing-masing sejumlah 1 orang.

Golkar Party faction, PPP, PDIP, PBB, PKPI, PKB and Gerindra as much as 1 people.

<https://busekab.bps.go.id>

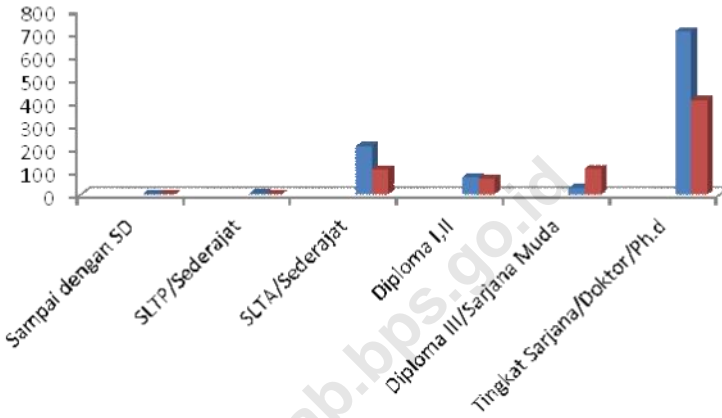
Gambar

2.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Figure

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Selatan Regency, 2017



<https://busekab.bps.go.id>

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel **2.1.1** **Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table **2.1.1** **Number of Subdistricts and Villages by City in Buton Selatan Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	7	-
020 Lapandewa	7	-
030 Sampolawa	13	3
040 Batauga	5	7
050 Siompu Barat	8	-
060 Siompu	10	-
070 Kadatua	10	-
Buton Selatan	60	10

Sumber/Source: BPM, PP dan Kesos Kabupaten Buton Selatan

Tabel 2.1.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Desa/Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 2.1.2 *Number of Villages in Buton Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton Selatan, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Desa/ Kelurahan <i>Number Of Village</i>	Desa/Kelurahan Swadaya Self <i>Effort Village</i>	Desa/Kelurahan Swakarya Self Developing <i>Village</i>	Desa/ Kelurahan Swasembada Self Sup- porting Vil-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	7	7	-	-
020 Lapandewa	7	7	-	-
030 Sampolawa	16	16	-	-
040 Batauga	12	12	-	-
050 Siompu Barat	8	8	-	-
060 Siompu	10	10	-	-
070 Kadatua	10	10	-	-
Buton Selatan	70	70	-	-

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Selatan
 Source: *Community and Village Empowerment Office of Buton Selatan Regency*

Tabel 2.1.3 Banyaknya Kepala Desa/Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Selatan , 2017
Table *Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kepala Desa/Lurah <i>Village Chief</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	7	-	7
020 Lapandewa	6	1	7
030 Sampolawa	15	1	16
040 Batauga	9	3	12
050 Siompu Barat	8	-	8
060 Siompu	10	-	10
070 Kadatua	9	1	10
Buton Selatan	64	6	70

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Selatan
 Source: *Community and Village Empowerment Office of Buton Selatan Regency*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

2.2.1

Table

Number of Member of The Regional House Of Representatives by Political Parties and sex in Buton Selatan Regency,

Partai Politik/ Political Parties	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah/Total
	Laki-Laki/Male	Perempuan/ Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. GOLKAR	1	-	1
2. PAN	2	3	5
3. PPP	1	-	1
4. PDIP	1	-	1
5. PBB	1	-	1
6. HANURA	2	-	2
7. PKS	2	-	2
9. DEMOKRAT	2	-	2
11. GERINDRA	1	-	1
13. PKPI	1	-	1
14. PKB	1	-	1
16. NASDEM	2	-	2
Buton Selatan	17	3	20

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Selatan

Source: The Regional House of Representatives in Buton Selatan Regency

Tabel 2.2.2 **Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton Selatan, 2014 – 2017**
Table 2.2.2 **Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Selatan Regency, 2014 – 2017**

	Keputusan Decision	2014	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peraturan Daerah <i>Local Government Reg- ulations</i>	-	9	19	5
2.	Keputusan DPRD Provincial House of Representative Decision	-	24	13	16
3.	Pernyataan <i>Statements</i>	-	-	-	-
4.	Keputusan Pimpinan <i>Chairman Decision</i>	-	-	-	3
5.	Keputusan Panitia Musyawarah <i>Comittee Decision</i>	-	-	-	-
	Jumlah / Total	-	33	32	22

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Selatan

Source: The Regional House of Representatives in Buton Selatan Regency

Tabel

Table

2.2.3

Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton Selatan 2014-2017

Activities of The House of Regional Representative of Buton Selatan Regency, 2014-2017

Jenis Kegiatan Type Of Activity		2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Rapat Paripurna Dewan	-	39	31	30
2.	Rapat Paripurna Istimewa	-	5	4	4
3.	Rapat Paripurna Khusus	-	-	-	-
4.	Rapat Kerja	-	25	21	17
5.	Rapat Fraksi-Fraksi	-			
	5.1. Fraksi PAN	-	6	5	4
	5.2. Fraksi Partai Golkar	-	6	5	4
	5.3. Fraksi PPP	-	6	5	4
	5.4. Fraksi PDI-P	-	6	5	4
	5.5. Fraksi PKS	-	6	5	4
6.	Rapat Pimpinan Dewan	-	3	5	7
7.	Rapat Panitia Khusus	-	-	-	-
8.	Rapat Panitia Anggaran	-	4	3	5
9.	Rapat Panitia Musyawarah	-	17	19	15
10.	Rapat Panitia Tekhnis	-	-	-	2
11.	Kunjungan Ke Luar Daerah	-	3	3	3
12.	Kunjungan Kerja Dlm Daerah Kab.	-	9	10	9
13.	Kunjungan Kerja Ke Luar Negeri	-	-	-	-
14.	Reses	-	3	2	3
15.	Rapat Komisi - Komisi	-			
	15.1. Komisi I	-	6	6	7
	15.2. Komisi II	-	6	5	7
	15.3. Komisi III	-	6	5	7
16.	Rapat Konsultasi Pimpinan Ketua	-	6	5	7
17.	Rapat Badan Pertimbangan Dae-	-	-	-	-
18.	Hearing (Dengar Pendapat)	-	23	20	18
Jumlah / Total		-	185	164	161

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton Selatan

Source: The Regional House of Representatives in Buton Selatan Regency

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 2.3.1
Table

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Selatan Regency, 2017

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	1	-	1
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	4	2	6
SLTA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	209	109	318
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	73	67	140
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	27	110	137
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	705	408	1113
Jumlah/Total	1019	696	1715

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Buton Selatan

Source : *Employment and Human Resource Development Office of Buton Selatan Regency*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Selatan Regency, 2017*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sekretariat Daerah
2 Sekretariat DPRD
3 Sekretariat KPU
4 Dinas Pekerjaan Umum
5 Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan
6 Dinas Kesehatan
7 Dinas Pertanian
8 Dinas Pendapatan Daerah
9 Dinas Kehutanan
10 Dinas Koperasi ,UKM dan Penanaman Modal
11 Dinas Perindustrian dan Perdagangan
12 Dinas Pertambangan dan Energi
13 Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
14 Dinas Perhubungan
15 Dinas Kelautan dan Perikanan
16 Dinas Pendidikan Nasional
17 Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa
18 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
19 Inspektorat
20 Sat pol PP
21 UPTD Kehutanan
22 UPTD Kesehatan
23 SKB

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Source: Regional civil Services Agency of Buton Selatan Regency

Lanjutan Tabel 2.3.2

Continued Table 2.3.2

Tabel 2.3.2 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table 2.3.2 **Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Selatan Regency, 2017**

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
24	Kantor Pengelola Aset Daerah
25	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup
26	BAPPEDA
27	Badan Kes. Bangsa ,Politik dan LINMAS
28	BPKAD
29	Badan Koordinasi KB dan Pemberdayaan Per-
30	Badan Infokom PDE dan Arsip
31	Badan Penelitian dan Pengembangan
32	Badan Pelaksana Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian ,Perikanan dan Kehutanan (BKP5K)
33	Kantor Pengelolaan Hutan Produksi
34	Badan Kepegawaian Daerah & Diklat	7	12	19
35	Dinas Kebersihan, Pertamanan & Pemakaman
36	Badan Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran
37	Kantor Penghubung
38	Kantor Pelayanan dan Perizinan
39	Kantor Rumah Sakit Umum Daerah
40	Dinas Kependudukan & Capil
41	Kantor Kecamatan dan Kelurahan
42	UPTD Pendidikan Nasional
43	Sekretariat Korpri
44	Guru TK,SD,SLTP,SLTA, & SMK
	Jumlah/Total

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Source : Regional civil Services Agency of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

2.3.3

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-
pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton
Selatan, 2017**
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton
Selatan Regency, 2017*

Eselon Level	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Eselon II	32	-	32
Eselon III	128	20	148
Eselon IV	208	135	343
Jumlah/Total	368	155	523

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Source : Employment and Human Resource Development Office of Buton Selatan Regency

**Jumlah Personil Satuan Perlindungan Masyarakat Menurut
Kecamatan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017**

Tabel 2.3.4
**Table Number of Civillian Reserve by subdistrict in Buton Selatan Re-
gency, 2017**

Kecamatan Subdistric	2014	2015	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Source: Regional civil Services Agency of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

2.3.5

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Selatan Regency, 2017

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	-	-	-
I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-
I/C (Juru)	-	2	2
I/D (Juru Tingkat I)	3	-	3
Golongan I/Range I	3	2	5
II/A (Pengatur Muda)	32	23	55
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	39	19	58
II/C (Pengatur)	56	73	129
II/D (Pengatur Tingkat I)	27	30	57
Golongan II/Range II	154	145	299
III/A (Penata Muda)	62	98	160
III/B (Penata Muda Tingkat I)	102	116	218
III/C (Penata)	125	145	270
III/D (Penata Tingkat I)	142	81	223
Golongan III/Range III	431	440	871
IV/A (Pembina Muda)	222	68	290
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	191	41	232
IV/C (Pembina)	18	-	18
IV/D (Pembina Tingkat I)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	431	109	540
Jumlah/Total	2038	1392	3430

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton Selatan

Source : Employment and Human Resource Development Office of Buton Selatan Regency

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment

BAB Chapter

3

Perempuan



40 193



Laki-laki



38 860

79 053



Sex Ratio
96,68

Ini Berarti Terdapat 97 laki-laki dibandingkan
100 Perempuan di Kabupaten Buton Selatan
Tahun 2017

Means There are 97 Men per 100 Women

Kepadatan Penduduk / Km² Kabupaten Buton Selatan
sebesar 227,3 Jiwa/km²

*Population Density for Buton Selatan Regency
is 227,3 Person/Km²*



Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2017
terhadap tahun 2016 adalah sebesar 1,07 %

*Population Growth Rate at 2017 based on
2016 is 1,07 Percent*



PENJELASAN TEKNIS

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir tahun 2005. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

EXPLANATION

The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held six times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995 and last year in addition to the Census 2005 population data and population projections SUPAS is.

Di dalam Sensus Penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1 – 31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi

entire population residing in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.

2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is a combination of de jure and de facto. For residents who live permanently used way of de jure, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by

In the population census, enu-

*meration conducted on the
Buton Selatan Regency in Figures 2018*

Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil / terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan

means de facto, which is enumerated at the place where they were found de jure dan de facto. Census usually at night 'Census Day'. Including people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.

For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence.

Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.

bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

The population is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.

Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

Average population growth is a number that indicates the level of population growth per annum in the period of time

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

The population density is the number of inhabitants per square kilometer.

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada

Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time usually expressed as the number of

suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

males for every 100 females.

Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga. Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.

Structure of Age, Gender, and Household. *Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.*

Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

Household *is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members*

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik

Household members *are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the*

yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

enumeration or while being not at home.

Average Household Member is a number that indicates the average number of household members per household.

The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas). The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in 1977 and 1978.

Pada tahun 1986 – 1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*the Key Indicators of the labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International labour Organization*). Sejak tahun 2005, Pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s / d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Sakernas also performed well Sakernas Quarterly. Quarterly Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indicators of the labor Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha / pekerjaan barudan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang

Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who

tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken down by age groups, provinces and urban and rural population projections results.

Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu:

Labor is the population aged 15 years and above can be divided into two groups:

Angkatan Kerja, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga

Labor Force, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also

sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.

Bukan Angkatan Kerja, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

while it does not work for some reason, for example, an employee who is on leave, the farmer who was while it does not work for some reason, for example, an waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the population, demographic characteristics and socioeconomic .

Not Work Force, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secara ekonomis).

Working Age Population is the population aged 15 years and above.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana

***Work** is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business / economic activity).*

***Number of Hours Total** is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).*

***Business Field** is the field of activity of the work / workplace where someone works.*

seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

Employment status is a person in a position of business units / activities in doing the job.

Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

Unpaid worker is someone who works to help businesses to earn revenue / profit made by a household member or not a member of the household without remuneration / salary.

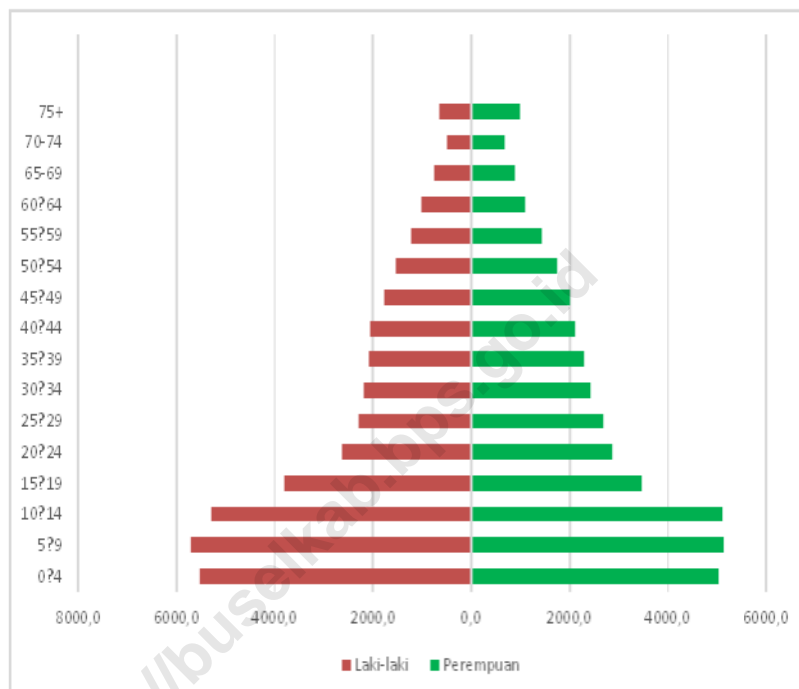
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Labor Force Participation Rate (LFPR)

Transmigrasi. Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi-provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.

Transmigration. *In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community.*

Gambar 3.1 Jumlah penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di kabupaten Buton Selatan, 2017
 Figure 3.1 Population by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017



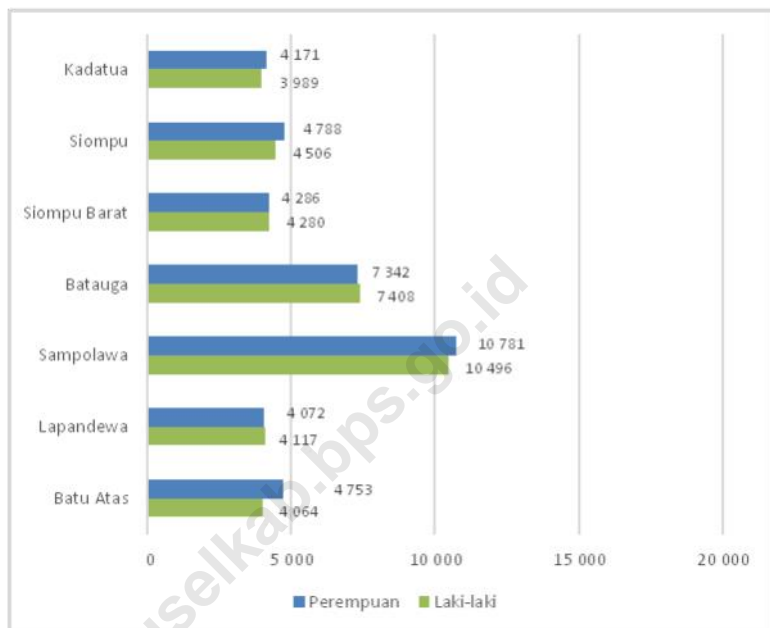
Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Gambar
Figure

3.2

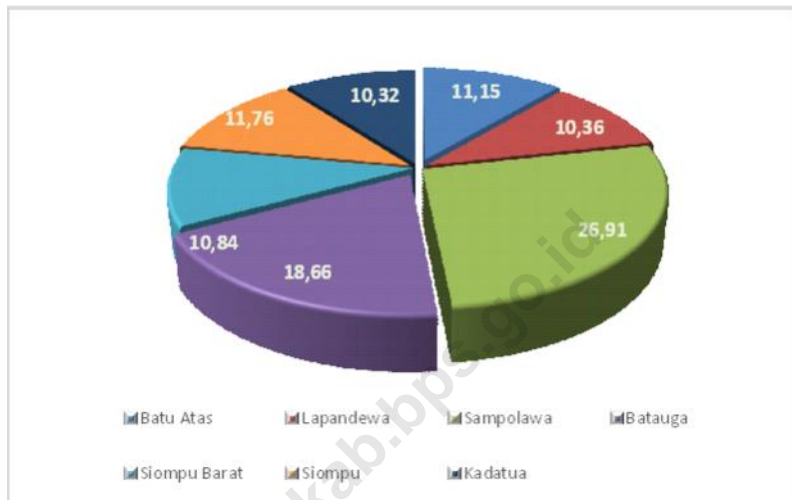
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Population by Sex and Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017



Sumber/Source : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Gambar
Figure 3.3

Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Population Distribution by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017



Sumber/Source : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2010, 2015, dan 2017

Tabel 3.1.1

Table *Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2010, 2015, and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2015	2016	2017	2015-2016	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Batu Atas	8 603	8 715	8 817	1,30	1,17
020 Lapandewa	8 011	8 106	8 189	1,19	1,02
030 Sampolawa	20 801	21 054	21 277	1,22	1,06
040 Batauga	14 430	14 600	14 750	1,18	1,03
050 Siompu Barat	8 378	8 478	8 566	1,19	1,04
060 Siompu	9 080	9 193	9 294	1,24	1,10
070 Kadatua	7 974	8 072	8 160	1,23	1,09
Buton Selatan	77 277	78 218	79 053	1,22	1,07

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 3.1.2 Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) (thousand)		Sex	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	4 064	4 753	8 817	85,50
020 Lapandewa	4 117	4 072	8 189	101,11
030 Sampolawa	10 496	10 781	21 277	97,36
040 Batauga	7 408	7 342	14 750	100,90
050 Siompu Barat	4 280	4 286	8 566	99,86
060 Siompu	4 506	4 788	9 294	94,11
070 Kadatua	3 989	4 171	8 160	95,64
Buton Selatan	38 860	40 193	79 053	96,68

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table 3.1.3 **Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	11,15	1 218,67
020 Lapandewa	10,36	182,39
030 Sampolawa	26,91	138,17
040 Batauga	18,66	196,47
050 Siompu Barat	10,84	854
060 Siompu	11,76	284,3
070 Kadatua	10,32	345,8
Buton Selatan	100,00	227,3

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Population by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	5 498	5 048	10 546
5-9	5 711	5 145	10 856
10-14	5 281	5 124	10 405
15-19	3 800	3 477	7 277
20-24	2 622	2 887	5 509
25-29	2 296	2 691	4 987
30-34	2 178	2 448	4 626
35-39	2 070	2 301	4 371
40-44	2 041	2 116	4 157
45-49	1 761	2 021	3 782
50-54	1 537	1 760	3 297
55-59	1 216	1 436	2 652
60-64	1 002	1 124	2 126
65-69	730	902	1 632
70-74	484	702	1 186
75+	633	1 011	1 644
Jumlah/Total	38 860	40 193	79 053

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 3.1.5 **Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table 3.1.5 **Population Distribution by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Penduduk Population	% Persebaran % Distribution
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	8 817	11,15
020 Lapandewa	8 189	10,36
030 Sampolawa	21 277	26,91
040 Batauga	14 750	18,66
050 Siompu Barat	8 566	10,84
060 Siompu	9 294	11,76
070 Kadatua	8 160	10,32
Buton Selatan	79 053	100,00

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Population by District and Ownership of Identity Card (KTP) in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sudah	Belum
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	1 177	7 039
020 Lapandewa	1 404	5 073
030 Sampolawa	3 685	11 501
040 Batauga	3 145	7 887
050 Siompu Barat	1 639	5 463
060 Siompu	2 418	5 152
070 Kadatua	2 280	5 282
Buton Selatan	15 748	47.397

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buton Selatan

Source : Department of Population and Civil Registration Buton Selatan Regency

Tabel 3.1.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table Population by District and Ownership of Birth Certificate in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sudah	Belum
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	2.909	10 039
020 Lapandewa	2.832	6 664
030 Sampolawa	6.650	15 573
040 Batauga	4.623	11 523
050 Siompu Barat	2.709	8 124
060 Siompu	4.165	7 318
070 Kadatua	3.129	8 237
Buton Selatan	27.017	67.478

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buton Selatan
 Source : Department of Population and Civil Registration Buton Selatan Regency

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Selatan Regency, 2017*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	17 6 13	11 803	29 416
Bekerja/ <i>Working</i>	16 844	11 803	28 647
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	769	0	769
Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	4 693	13 319	18 012
Sekolah/ <i>Attending School</i>	2 487	1 825	4 312
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	542	10 879	11 421
Lainnya/ <i>Others</i>	1664	615	2 279
Jumlah/<i>Total</i>	22 306	25 122	47 428
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/<i>Economically Active Participation Rate</i>	78,96	46,98	62,02
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	4,37	0,00	2,61

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan

Tabel 3.2.2 Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Table Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buton Selatan Re-

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	777	0	777
1-7	197	170	367
8-14	776	2 918	3 694
15-24	1 903	2 042	3 945
25-34	3 762	2 676	6 438
35-40	1 333	923	2 256
41+	8 096	3 074	11 170
Jumlah/Total	16 844	11 803	28 647

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2017

Source : August National Labor Force Survey

Tabel
Table

3.2.3

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Selatan Regency, 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	3 074	2 425	5 499
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	3 187	2 092	5 279
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/ paid worker</i>	832	193	1 025
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	8 561	3 038	11 599
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	0	354	354
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 190	3 701	4 891
Jumlah/Total	16 844	11 803	28 647

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 3.2.4 *Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Kendari Municipality, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>		Jenis Kelamin / Sex		
		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Schooling</i>	<i>No</i>
Tidak/Belum Tamat SD	<i>Not</i>
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>		47	15	62
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>		10	2	12
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>		5	75	80
Universitas <i>University</i>		35	13	48
Jumlah/Total		97	105	202

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Sosial Kabupaten Buton Selatan

Source : Manpower, Transmigration, and Social Office of Buton Selatan Regency

*) Data termasuk Kabupaten Buton, Buton Tengah dan Buto Selatan/The data is belonged Buton, Buton Tengah and Buton Selatan Regency

Tabel
Table

3.2.5

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buton Selatan Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1 336	322	1 658
20-24	1 568	814	2 382
25-29	2 080	1 002	3 082
30-34	2 102	1 136	3 238
35-39	2 160	1 726	3 886
40-44	415	1 204	1 619
45-49	2 688	1 733	4 421
50-54	1 739	574	2 313
55-59	955	984	1 939
60-64	805	1 009	1 814
65-69	653	658	1 311
70-74	165	424	589
75+	178	217	395
Jumlah/Total	16 844	11 803	28 647

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 3.2.6 *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Selatan Regency, 2017*

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5 767	4 456	10 223
2	1 538	1 694	3 232
3	1 018	1 312	2 330
4	0	0	0
5	3 018	192	3 210
6	1 319	2 460	3 779
7	1 181	0	1 181
8	0	0	0
9	3 003	1 689	4 692
Jumlah/Total	16 844	11 803	28 647

Keterangan/Note: ¹ 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*

2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*

3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*

4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*

5 Bangunan/*Construction*

6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*

7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*

8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services and Business Service*

9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 3.2.7 *Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary</i>	9 595	0	9 595	4 335
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	5 867	374	6 241	3 155
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	4 706	0	4 706	5 835
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	3 661	198	3 859	4 184
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	1 272	0	1 272	170
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	690	0	690	0
Universitas/ <i>University</i>	2 856	197	2 856	333
Jumlah/Total	28 647	769	29 416	18012

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 Jenis Pekerjaan/ Jabatan Pekerjaan Utama Seminggu yang Lalu menurut jenis kelamin di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 3.2.8 *Type of Occupation / Main Job During the Previous Week by Sex in Buton Selatan Recency 2017*

Jenis Pekerjaan / Type of Occupation	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional, Teknisi dan Tenaga Lain YBDI (Professionals, Technicians and Other)	1 692	73	1 765
Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha (Executive Officer, Administrative Staf)	2 531	6 712	9 243
Tenaga Usaha Penjualan (Sales)	7 562	7 258	14 820
Tenaga Usaha Jasa (Business service personnel)	12 593	10 345	22 938
Tani, Kebun, Ternak ² , Ikan, Hutan dan Perburuan (Farming, Gardens, Livestock, Fish, Forest and Hunting)	9 789	7 619	17 408
Tenaga Produksi Op Alat Angkutan dan Pekerja Kasar (Production Force of Transportation Equipment and Rough Workers)	25 851	11 226	37 077
Lainnya (Others)			
Jumlah/Total	60 018	43 233	103 251

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

*) Data termasuk Kabupaten Buton, Buton Tengah dan Buto Selatan/The data is belonged Buton, Buton Tengah and Buton Selatan Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

SOSIAL

Social

BAB
Chapter

4

ANGKA MELEK HURUF

91,25

JUMLAH SEKOLAH

116

JUMLAH SISWA

22 855

JUMLAH GURU

1645

Terdapat 160 Tenaga kesehatan di Kabupaten Buton Selatan Tahun 20...
terbanyak terdapat di Kecamatan Batauga

1645
Bayi

12
GIZI
BURUK

Jumlah Bayi Penderita Gizi Buruk Kab. Buton Selatan sebanyak
12 jiwa terbanyak di Kec. Sampolawa sebanyak 4 jiwa

PETUNJUK TEKNIS

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk

TECHNICAL GUIDE

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school

menghasilkan manusia *age population has increased every* berkualitas. Sedangkan perluasan *year in line with the population* kesempatan belajar dimaksudkan *growth rate can have the oppor-* agar penduduk usia sekolah yang *tunity to learn the widest.* setiap tahun mengalami pening-
katan sejalan dengan laju pertum-
buhan penduduk dapat mem-
peroleh kesempatan belajar yang
seluas-luasnya.

Pelaksanaan pembangunan *The implementation of education* pendidikan di kabupaten Buton *development in Buton Selatan an* Selatan mengalami peningkatan *increase of tahun ke years. Indica-* dari tahun ke tahun. Indikator yang *tors that can measure the level of* dapat mengukur tingkat perkem- *development of education in Buton* bangan pendidikan di kabupaten *Selatan regency as many schools* Buton Selatan seperti banyaknya *and teachers, development of the* sekolah dan guru, perkembangan *various ratios and so on.* berbagai rasio dan sebagainya.

1. Tidak/belum pernah sekolah *1. Do not / has not been to school* adalah mereka yang tidak *are those who never or never* pernah atau belum pernah *registered and never or never* terdaftar dan tidak pernah *actively enroll in a formal educa-* atau belum pernah aktif *tion and non-formal (package* mengikuti pendidikan di suatu *A / B / C) as well as the graduat-* jenjang pendidikan formal *ed / not graduated from kinder-* maupun non formal (paket A/ *garten but did not proceed to* B/C) termasuk juga yang ta- *the elementary school.* mat/belum tamat

taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
2. *Still in school are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
3. *Do not go to school are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus
4. *Graduated from school is completing the lessons that indicated by passing the final*

tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian

exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.

5. *Can read and write (literacy) means can read and write words / simple sentence with a particular script.*
6. *Schools are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs*

Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

(MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

- 7. Madrasah Ibtidaiyah is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).*

Kesehatan dan Keluarga Berencana *Health and Family Planning*

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton Selatan dititik beratkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan

Health development in Buton-Selatan focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of the National Family Planning

Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru, dan RS jantung.
 2. Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
 3. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di Puskesmas/ Rumah Sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap
1. *The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.*
 2. *Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.*
 3. *Polyclinic is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor / medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).*

digolongkan kedalam Poliklinik (bukan rumah sakit).

4. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
5. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

4. Public Health Centre (Puskesmas) is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.

5. Subsidiary Public Health Centre (Pustu), namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed it function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.

6. Apotek adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
6. *Pharmacy is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.*
7. Imunisasi adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
7. *Immunization is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*
8. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
8. *Health Complaints is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.*
9. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke
9. *Treating own is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern*

- rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
10. Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
11. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.*
10. *The floor area is the floor area that is placed and use for everyday purposes.*
11. *Tap water is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.*
12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*

13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan. Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
14. Jumlah Tindak Pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
15. Bencana Alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan
13. *Events offenses reported. The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.*
14. *Total Crime describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.*
15. *Natural Disasters. Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.*
16. *The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the*

perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800

17. Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.

rumah tangga.

18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*
19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan
19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated*

- (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang diserahkan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan
- separately for urban and rural areas.*
- 20. Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*
- 21. Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
- 22. From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into*

komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. *Head Count Index (HCI - P₀)* adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) merupakan ukuran rata-rata

23. Poverty Measures

- a. *Head Count Index (HCI - P₀)* is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).
- b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P₁)* is the average size of each expenditure gap of the

Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. Indeks keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat

poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.

- c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P₂) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*

Justice. *Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.*

selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama, dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton Selatan.

Sosial lainnya. Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton Selatan seperti keterbelakangan dan bencana alam.

Religion. *Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indicator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton Selatan.*

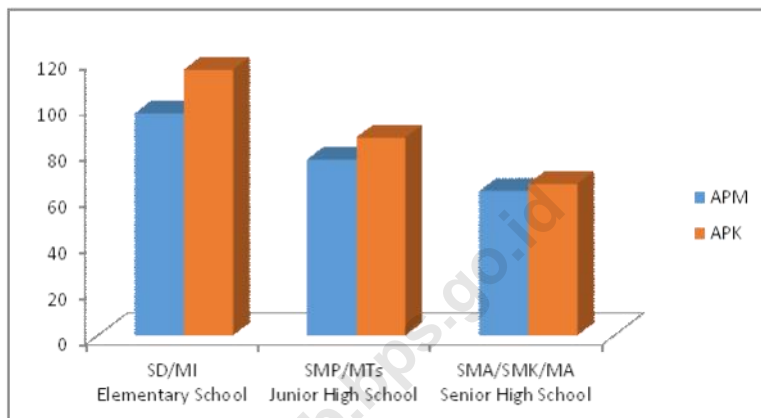
Other social. *In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton Selatan such as underdevelopment and natural disasters*

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Gambar
Figures

4.1

*Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational
Level in Buton Selatan Regency, 2017*



Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel <i>Table</i>	4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton Selatan, 2017 <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Selatan Regency, 2017</i>
------------------------------	-------	---

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	-	47,18	
13–15		16,51	
16–18		6,55	
19–24		6,71	
7–24	0,0		23,05
Perempuan/Female			
7–12		40,39	
13–15		20,19	
16–18		14,73	
19–24		1,40	
7–24	0,05		23,24
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	-	44,16	-
13–15	-	18,14	-
16–18	-	10,18	-
19–24	-	4,36	-
7–24	0,02		23,21

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
 Source: National Socio Economic Survey Kor, March 2015

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Selatan Regency, 2017*

Jenjang Pendidikan Educa- tional Level	APM Net Enrollment Rate	APK Gross Enrollment Rate
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	96,62	115,71
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	76,49	86,02
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	62,71	65,97

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: National Socio Economic Survey Kor, March 2015

*) Data termasuk Kabupaten Buton, Buton Tengah dan Buton Selatan

/The Data is Belonged Buton, Buton Tengah and Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.1.3

Persentase Penduduk 15 tahun ke Atas menurut jenis kelamin dan apakah dapat membaca dan menulis, 2017
Percentage of Population Aged 15 Years by Sex and the ability to read in Buton Selatan Regency, 2017

Huruf Words	Laki-Laki Male		Female Female	
	Ya (Yes)	Tidak (No)	Ya (Yes)	Tidak (No)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Huruf Latin	95,89	4,11	86,53	13,47
Huruf Hijaiyah	13,25	86,75	13,88	86,12
Lainnya	0,00	100,00	0,00	100,00

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan

source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru/ Pupil- Teacher Ratio	Sekolah Schools
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
010 Batu Atas	7	1 867	65	29	7
020 Lapandewa	7	1 400	73	19	7
030 Sampolawa	16	3 302	170	19	16
040 Batauga	13	2 383	171	14	13
050 Siompu Barat	7	1 902	71	27	7
060 Siompu	10	1 385	93	15	10
070 Kadatua	8	1 549	83	19	8
Buton Selatan	68	13 788	726	19	68

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan
 source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru Pupil - Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan
source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.1.6

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-
Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Keca-
matan di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
*Number of Schools, Pupils, Teachers and School-
Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict
in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru/Pupil - Teacher Ratio	Sekolah Schools
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
010 Batu Atas	2	718	36	20	2
020 Lapandewa	4	806	59	14	4
030 Sampolawa	7	1 317	115	11	7
040 Batauga	6	975	149	7	6
050 Siompu Barat	2	401	27	15	2
060 Siompu	4	494	49	10	4
070 Kadatua	4	615	48	13	4
Buton Selatan	29	5 326	483	11	29

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan
source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru Pupil - Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan
source : Education offices of Buton Selatan Regency

Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	1	221	16	14
020 Lapandewa	4	674	59	11
030 Sampolawa	6	877	104	8
040 Batauga	4	933	162	6
050 Siompu Barat	1	417	28	15
060 Siompu	1	296	24	12
070 Kadatua	2	323	43	8
Buton Selatan	19	3 741	436	9

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan

source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.1.9

Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru Pupil - Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan
 source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.1.10

Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Schools, Pupils, Teachers and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid - Guru Pupil - Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan

source : Education offices of Buton Selatan Regency

Tabel 4.1.11 **Angka Melek Huruf Di Kabupaten Buton Selatan 2014 - 2017**
Table *Literacy Rate in Kabupaten Buton Selatan, 2014 – 2017*

Tahun Years	Angka Melek Huruf Literacy Rate
(1)	(2)
2014	...
2015	...
2017	91,25

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor,

Source: National Socio Economic Survey Kor

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Tabel 4.2.1
Table Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/ Health Cen- ter	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	1	5	-	1
020 Lapandewa	-	-	1	4	-	1
030 Sampolawa	-	-	2	14	-	5
040 Batauga	1	-	1	18	-	2
050 Siompu Barat	-	-	1	8	-	-
060 Siompu	-	-	1	8	-	2
070 Kadatua	-	-	1	10	-	-
Buton Selatan	1	-	8	67	-	11

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 4.2.2 *Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Per- sonnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Batu Atas	1	1	6	2	-
020 Lapandewa	1	2	3	-	-
030 Sampolawa	1	12	14	1	-
040 Batauga	12	16	19	-	-
050 Siompu Barat	1	-	7	-	-
060 Siompu	1	6	10	-	-
070 Kadatua	1	2	22	-	-
Buton Selatan	18	39	81	3	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

**Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum dan Dokter Gigi
Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton Se-**

Tabel 4.2.3 *latas, 2017*

Table *Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor and Dentist by*

Unit Kerja Work Unit	Dokter Spesialis Specialist Doctors	Dokter Umum Generalist Doc- tors	Dokter Gigi Dentist
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas <i>Public Health Center</i>	...	11	2
Rumah Sakit <i>Hospital</i>	...	4	1
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain <i>Other Health Facility</i>
Dinas Kesehatan Kab. Buton <i>Healty Office Of Buton Regency</i>	1
Klinik Di Dinas Kesehatan <i>Clinic In Health Office</i>
Jumlah/Total	1	15	3

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel

Table

4.2.4 Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017
Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Regency Re-gency by Subdistrict and Public Health Center, 2017

Fasilitas Kesehatan Health Facilitas	Puskesmas Public Health Center	Jumlah Po- syandu Num- ber Of Po- syandu	Posyandu Aktif Active Posyandu	Persentase Po- syandu Aktif Percentage Of Active Posyandu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	1	13	5	38.46
020 Lapandewa	1	9	4	44.44
030 Sampolawa	2	32	14	60.72
040 Batauga	1	22	18	54.55
050 Siompu Barat	1	13	8	61.34
060 Siompu	1	20	6	26.09
070 Kadatua	1	12	10	83.33
Buton Selatan	8	22	67	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.2.5 Banyaknya Murid Sekolah Yang Di Imunisasi Di Kabupaten Buton Selatan Menurut Jenis vaksin Dan Kecamatan, 2017
Number of Students Immunized in Buton Selatan Regency by Kind of Vaccine and Subdistrict, 2017

Fasilitas Kesehatan <i>Health Facilites</i>	Jenis Vaksin (ABS) <i>Kind Of Vaccines</i>		
	Campak KL I <i>Measles KL I</i>	TT.2.KL II-III <i>TT.2.KL.II-III</i>	DT.1 KL I <i>DT.1. KL I</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	275	302	275
020 Lapandewa	157	133	147
030 Sampolawa	390	422	396
040 Batauga	284	387	271
050 Siompu Barat	154	172	156
060 Siompu	193	232	197
070 Kadatua	171	211	171
Buton Selatan	1 624	1 859	1 613

Catatan/Note : TT = Tetanus Toksoid, DT = Difteri Toksoid

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Office of Buton Selatan Regency

Tabel **4.2.6** **Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton Selatan , 2017**
Table **Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Selatan Regency, 2017**

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. ISPA	1 303
2. Tukak Lambung	258
3. Penyakit Pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	388
4. Penyakit Kulit Alergi	398
5. Tekanan Darah Tinggi	537
6. Diare	427
7. Penyakit Kulit Infeksi	98
8. Febris	-
9. Dispepsia	-
10. Vulnus	-
Buton Selatan	3 409

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.2.7

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW and Malnutrition Cases by Subdistric in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Mal- nutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	244	6	-	-
020 Lapandewa	105	2	-	-
030 Sampolawa	399	20	-	4
040 Batauga	309	10	-	3
050 Siompu Barat	211	7	-	2
060 Siompu	213	6	-	2
070 Kadatua	164	5	-	1
Buton Selatan	1 645	56	-	12

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel

Table

4.2.8 **Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK) dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton Selatan, 2015–2017**
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED) and Receiving Iron Supplement in Buton Selatan Regency, 2015–2017

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Ener- gi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Defi- ciency (CED)</i>	Mendapat Zat Besi (Fe) <i>Receiving Iron Supple- ment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	1 902	1 811	1 450	-	1 535
2016	1 992	1 796	1 578	-	1 467
2017	1 996	1 790	1 523	-	1 595

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat
Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/
AIDS dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 4.2.9
Table

*Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counsel-
ling on Reproductive Health, HIV/AIDS and Family Planning
by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro Reproductive Health Counselling	Penyuluhan HIV/ AIDS HIV/AIDS Counselling	Penyuluhan KB Family Planning Counselling
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-
030 Sampolawa	45	-	-
040 Batauga	-	-	-
050 Siompu Barat	45	-	-
060 Siompu	45	-	-
070 Kadatua	45	-	-
Buton Selatan	180	-	-

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Buton Selatan

source: Family Planning and Women Empowerment Agency of Buton Selatan Regency

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel
Table 4.2.10 *Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Sub-district in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sex- ually Transmit- ed Infec- tion	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tuber- cu-losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	410	5	...
020 Lapandewa	11	9	...
030 Sampolawa	1	195	36	...
040 Batauga	198	33	...
050 Siompu Barat	87	7	...
060 Siompu	116	10	...
070 Kadatua	226	13	...
Buton Selatan	1	1 243	113	...

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel
Table 4.2.11

Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.2.12

Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistric in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Batu Atas	2 902	-	2	-	-
020 Lapandewa	1 640	-	5	-	-
030 Sampolawa	4 844	4	20	-	66
040 Batauga	2 604	11	33	26	74
050 Siompu Barat	1 514	4	16	-	58
060 Siompu	1 671	-	11	-	64
070 Kadatua	803	12	12	-	42
Buton Selatan	13 076	31	99	26	304

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Lanjutan Tabel/Continued Table

4.2.12

Tabel 4.2.12 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			Jumlah Total
	Implan Im- plants	Suntikan Injec- tion	Pil Pill	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
010 Batu Atas	7	244	396	6 840
020 Lapandewa	40	442	220	702
030 Sampolawa	26	2 007	428	2 527
040 Batauga	204	838	396	1 512
050 Siompu Barat	17	238	120	433
060 Siompu	3	565	283	915
070 Kadatua	30	558	493	1 123
Buton Selatan	327	4 892	2 336	14 052

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 4.2.13
Table

Banyaknya Peserta KB Aktif dan Baru Menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Number of Active and New Family Planning Participants by Contraceptive Used in Buton Selatan Regency, 2017

Metode Kontrasepsi <i>Contraceptives Method</i>	Akseptor Aktif <i>Active Acceptor</i>	Akseptor Baru <i>New Acceptor</i>
(1)	(2)	(3)
01 IUD	21	-
02 Pil	2 013	21
03 Kondom	420	17
04 Suntikan	5 206	57
05 Implan	249	2
06 MOP/WOW	68	-
07 Obat Vaginal	-	-
Jumlah	7 977	97

Sumber/Source: kantor BPKBD dan PP kabupaten Buton Selatan

source: Family Planning and Women Empowerment Agency of Buton Selatan Regency

Tabel 4.2.14 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Selatan Regency, 2017

Tenaga Kesehatan	Puskesmas		Rumah Sakit		Sarana Pelayanan Kesehatan Lain		Dinas Kesehatan Kab. Buton Selatan		Klinik Di Dinas Kesehatan		Total		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Dokter spesialis	1	1
Dokter Umum	3	8	1	3	4	11
Dokter Gigi	...	2	1	3
Dokter Spesialis Gigi
Bidan	...	83	...	3	7	93
Perawat	10	28	1	9	...	2	1	13	51
Perawat Gigi	...	1
Tenaga Tekhnis
Kefarmasian	...	3	...	1	3	7
Apoteker	...	2	...	1	...	2	1	2	4
Tenaga Kesehatan	...	3	1	2	...	6	9	7	14
Tenaga Kesehatan Ling-	...	3	3	6
Tenaga Gigi
Tenaga Tekhnis Medis
Tenaga Kesehatan Lainnya	1	1	1	1	2
Jumlah/ Total	13	134	321	11	24	27	192

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan

Source : Health Offices of Buton Selatan Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 **Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table *Population by Subdistrict and Religion in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	12 983	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	9 543	-	-	-	-	-
030 Sampolawa	22 156	1	-	-	-	-
040 Batauga	16 232	6	-	-	-	-
050 Siompu Barat	10 867	-	-	-	-	-
060 Siompu	11 522	-	-	-	-	-
070 Kadatua	11 417	-	-	-	-	-
Buton Selatan	94 720	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan

Source: Religion Department Regional Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja		Pura Temple	Vihara Vihara
			Protestan Christian Church	Katholik Catholic Church		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	8	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	6	2	-	-	-	-
030 Sampolawa	30	1	-	-	-	-
040 Batauga	21	-	-	-	-	-
050 Siompu Barat	8	-	-	-	-	-
060 Siompu	11	-	-	-	-	-
070 Kadatua	10	-	-	-	-	-
Buton Selatan	94	3	-	-	-	-

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan

Source: Religion Department Regional Offices of Buton Selatan Regency

Jumlah Jemaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 4.3.3

Table Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex In Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex		
	Laki - Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-
030 Sampolawa	1	1	2
040 Batauga	1	2	3
050 Siompu Barat	3	3	6
060 Siompu	1	1	2
070 Kadatua	1	2	3
Buton Selatan	7	9	16

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Buton Selatan

Source: Religion Department Regional Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 4.5.1 *Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Pra Se- jahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	347	757	706	176	-	1 986
030 Sampolawa	2 062	1 964	1 036	220	-	5 282
040 Batauga	1 067	901	861	598	64	3 491
050 Siompu Barat	640	292	252	63	-	1 247
060 Siompu	1 172	689	566	153	-	2 580
070 Kadatua	1 629	758	272	8	-	2 667
Buton Selatan	6 917	5 361	3 693	1 218	64	17 253

Tabel

Table

4.5.2

Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton Selatan 2014-2017

Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Selatan Regency, 2014–2017

Tahun	Year	Persentase Kemiskinan	IPM (HDI)
		<i>Poor Population Percentage (%)</i>	
(1)		(2)	(4)
2014		*	61,51
2015		*	62,00
2016		13,74	62,55
2017		15,99	63,20

Keterangan : *) Data tidak tersedia

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin (P0), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Buton Selatan, 2013-2017

Tabel
Table

4.5.3
Pocerty Line, Percentage of Poor People (P0), Poverty Gap Index (P1), and Poverty Severity Index (P2) of Buton Selatan Regency, 2013-2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) Poverty Line (Rp/ capita/month)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People (P0)	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan Poverty Severity Index (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	205.287	13,74	*	*
2017	213.869	15,99	2,44	0,59

Keterangan : *) Data tidak tersedia

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey 2016

PERTANIAN

Agriculture

BAB

Chapter

5



Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Buton Selatan (ton) menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar **8,6%** yaitu dari 29 491 878 menjadi 27 154 377



Jenis ikan hasil tangkapan terbanyak yang terdapat di Kabupaten Buton adalah ikan Jenis Tongkol dengan produksi sebesar **16 509,996** ton

<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton Selatan. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Selatan bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Selatan Utara Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Selatan Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity.*

yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton Selatan. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB- S

Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton Selatan. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form.

Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/

The data collection period se-tiap subround (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile 2½ x 2½ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and

huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah.

pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

a. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically

Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut

consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

b. paddy field irrigation technical *half paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

c. paddy field simple irrigation

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the

membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

network (eg, the cost of making the dam).

d. Rainfed Irrigation of fields depend on rain water

e. Tidal rice fields

Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.

The other

The seepage swamp rice fields commonly planted with rice

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans.

kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah) dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpukat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan

to meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) Sulawesi Tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and

sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

7. Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chinese cabbage / mustard greens and red beans.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral

8. Seasonal vegetables and fruits plants

Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of

Dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun.

- b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.

- b. Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

9. Annual fruits and vegetables plants

a. Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.

b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun

The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

10. Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period. Harvested area of vegetables: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.

a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut,

a. Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage,

bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, terdiri dari bawang merah, bawang putih, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.

- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

- b. Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/ chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.*

11. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang

11. Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant based on harvested area

diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe, dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), *refined sugar* (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), *equivalent kopra* (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

reported monthly/ quarterly.

12. Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass).

Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*bufferstock*).

the production avaiability of estates a the end of year is not the buffer stock

- 13. Kehutanan**, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.
- 13. Forest**, forest is an area a high destiy of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.
- 14. Data statistik Kehutanan** sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.
- 14. Statistical Data Forestry** largely a secondary data obtained from the forest service.
- 15. Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai
- 15. Forest area** is a specific territory of forest ecosiytem detyrmined and or decided by the government as a permanent forest such desinionis important to maintaintto the size of

hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi.

Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pepaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

forest. Area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem.

The designation of the forest area is based on the results of pepaduserasian between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

16. Kawasan suaka alam (KSA)

Adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

17. Kawasan Pelestarian Alam

(KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Berdasarkan Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan

16. A Sanctuary Reserve Area

Is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. Conservation Areas (KPA) is *a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.*

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection

dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- c. Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi

Forest, and Production Forest with the following definitions:

- a. Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. Production Forest** is a forests area designated to serve live support system-maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest

hasil hutan.

Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
- c. Taman baru (TB)

19. Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus

products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. Conservation Forest consists of:

- a. *An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary;*
- b. *Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);*
- c. *game hunting park (TB)*

19. Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely

hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan

depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management

meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

regulatoras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam **22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest**

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam **23. Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest**

adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman,

means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of

pemeliharaan, pengamanan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/IUPHKK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan

forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterpris-

es and state-owned companies / enterprises.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produksi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHKK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Sawn Timber

Continus a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each

ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent.sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl

kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

28. Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

29. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas

consistsoflocal hens and duck/manila duck.

28. *Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Live-stock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.*

29. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland

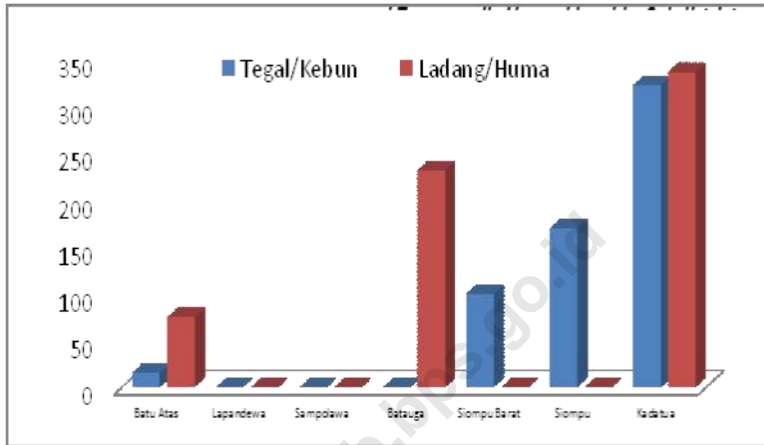
penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy fields

<https://busekab.bps.go.id>

Gambar
Figure

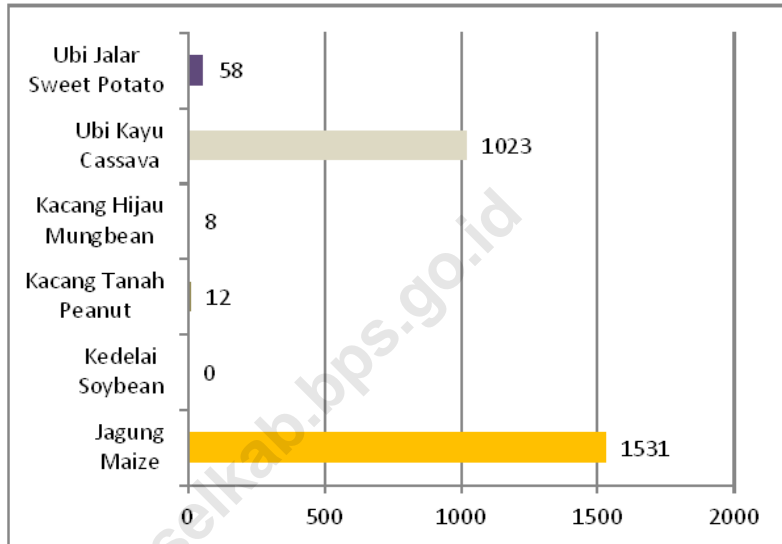
5.1 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land



Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : Statistic Report of Food Crops, land utilization

Gambar 5.2 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Selatan, 2017 (dalam Ha)
Figure 5.2 *Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato in Buton Selatan Regency, 2017 (in Ha)*



Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan (Laporan SP Padi dan Palawija, 2017)

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Table *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	542	-
020 Lapandewa	-	4 089	-
030 Sampolawa	-	11 740	-
040 Batauga	-	8 231	-
050 Siompu Barat	-	790	-
060 Siompu	-	3 330	-
070 Kadatua	-	4 049	-
Buton Selatan	-	32 771	32 771

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel
Table 5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>	Sementara Tidak Diusahakan <i>Temporarily Un- used</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	16	75	191
020 Lapandewa
030 Sampolawa	2 132	...	1 215
040 Batauga	2 651	232	300
050 Siompu Barat	100	-	510
060 Siompu	170	-	1500
070 Kadatua	323	337	433
Buton Selatan	5 402	644	4 149

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.3 Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2012 - 2017
Table 5.1.3 Land in Buton Selatan Regency by Type Utilization (Hectare), 2012 - 2017

Jenis Lahan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lahan Sawah					
a. Sawah Irigasi	-	-	-	-	-
b. Sawah non irigasi	-	-	-	-	-
2. Lahan Pertanian Bukan					
a. Tegal/kebun	5 673	6 209	5 242	6 716	6 516
b. Ladang/huma	962	1 219	1 214	646	646
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	5 232	4 327	5 129	7 325	5 055
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang,	20 311	20 579	20 563	20 120	19 729
3. Lahan Bukan Pertanian (pemukiman, perkantoran, jalan, dll)	14 362	14 386	14 392	2 853	2 854
Jumlah/Total	46 540	46 720	46 540	37 660	34 800

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : Statistic Report of Food Crops, land utilization

Tabel 5.1.4 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Table *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	-	-
020 Lapandewa	-	-
030 Sampolawa	-	6
040 Batauga	-	1
050 Siompu Barat	-	-
060 Siompu	-	-
070 Kadatua	-	-
Buton Selatan	-	7

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source : *Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy*

Tabel 5.1.5 **Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tana-**
Table 5.1.5 **Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2013 -**
2017

Jenis Tanaman Kinds of Crops	2013	2014	2015	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi/ Paddy				
a. Padi sawah / Wetland Paddy	-	-	-	-
b. Padi ladang / Dryland Paddy	-	-	-	7
2. Jagung / Maize	-	-	-	1 531
3. Kacang Kedelai / Soybeans	-	-	-	-
4. Kacang Tanah / Peanuts	-	-	-	12
5. Kacang Hijau / Mung Beans	-	-	-	8
6. Ubi Kayu / Cassava	-	-	-	1 023
7. Ubi Jalar / Sweet Potatoes	-	-	-	58

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi
 Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel 5.1.6 Produksi Tanaman Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman
Table Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2013 - 2017

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2013	2014	2015	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi/ <i>Paddy</i>				
a. Padi sawah <i>Wetland Paddy</i>	-	-	-	-
b. Padi ladang <i>Dryland Paddy</i>	-	-	-	18
2. Jagung / <i>Maize</i>	-	-	-	2 927
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	-	-	-	-
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	-	-	-	10
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	-	-	-	7
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	-	-	-	16 896
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	-	-	-	464

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

Tabel
Table

5.1.7

Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan, 2013 – 2017
Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Selatan Regency, 2013 - 2017

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2013	2014	2015	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi/ <i>Paddy</i>				
a. Padi sawah <i>Wetland Paddy</i>	-	-	-	-
b. Padi ladang <i>Dryland Paddy</i>	-	-	-	26,29
2. Jagung / <i>Maize</i>	-	-	-	19,12
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	-	-	-	-
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	-	-	-	8,47
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	-	-	-	8,23
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	-	-	-	165,16
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	-	-	-	80,70

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source : *Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy*

Tabel 5.1.8 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Table 5.1.8 *Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	4	31	9
020 Lapandewa	963	-	6	-	434	28
030 Sampolawa	208	-	6	-	280	3
040 Batauga	229	-	-	-	194	14
050 Siompu Barat	40	-	-	-	22	4
060 Siompu	71	-	-	-	40	-
070 Kadatua	20	-	-	4	22	-
Buton Selatan	1 531	-	12	8	1 023	58

Sumber : Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija

Source : Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Table 5.2.1 *Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant*

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Red Onion	Cabai Chilli	Tomat Tomatoes	Kubis Cab- bage	Petsai Chinese Cabbage	Ketimun Cucumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	18	4	4	-	-	-
030 Sampolawa	8	1	1	-	-	-
040 Batauga	-	1	15	-	9	-
050 Siompu Barat	-	-	-	-	-	-
060 Siompu	-	-	-	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	26	6	20	-	9	-

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton Selatan (Kuintal), 2017**
Table *Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Selatan Regency (Quintal), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Red Onion	Cabai Chilli	Tomat Tomatoes	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	1 260	60	180	-	-	-
030 Sampolawa	560	15	45	-	-	-
040 Batauga	-	12	600	-	22	-
050 Siompu Barat	-	-	-	-	-	-
060 Siompu	-	-	-	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	1 820	87	825	-	22	-

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

Tabel 5.2.3 **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton Selatan (Kuintal), 2017**
Table 5.2.3 **Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Selatan Regency (Quintal), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian	Jeruk Beser Orange	Jeruk Siam Siam Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Rambutan Rambutan
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	94.5	-	-	-	464	144	-	-
020 Lapandewa	-	-	-	-	16.8	87	-	-
030 Sampolawa	717	-	-	21.9	10 408	27.2	-	-
040 Batauga	390	-	-	300	860	285.6	-	-
050 Siompu Barat	375	-	-	-	130	270	-	-
060 Siompu	-	-	-	1 230	20	30	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	1 576.5	-	-	1 551.9	11 898.8	843.8	-	-

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (Hektar), 2017
Table 5.3.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Selatan Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jambu Mete <i>Cashew nut</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Pala <i>Nutmeg</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Kapuk <i>Capok</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	-	8	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	385	21	-	-	-	-	-
030 Sampolawa	603	40	55	118	-	22	11
040 Batauga	2 229	375	-	15	-	3	43
050 Siompu Barat	8	15	-	-	-	-	-
060 Siompu	8	4	-	-	-	-	-
070 Kadatua	7	90	-	-	-	-	-
Buton Selatan	3 240	553	55	133	-	25	54

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : *Agriculture Offices of Buton Selatan Regency*

Tabel
Table

5.3.2

Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2017
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Selatan Regency (ton), 2017

Kecamatan Subdistrict	Jambu Metete Cashew nut	Kelapa Coconut	Pala Nutmeg	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Kapuk Capok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	-	1.6	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	154	14.7	-	-	-	-	-
030 Sampolawa	120.7	30.375	-	11.8	-	16.5	2.2
040 Batauga	334.35	75	-	1.5	-	0.15	12.9
050 Siompu Barat	6.4	22.5	-	-	-	-	-
060 Siompu	1.6	1.2	-	-	-	-	-
070 Kadatua	1	6.5	-	-	-	-	-
Buton Selatan	618.05	30 496.5	-	13.3	-	16.65	15.1

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 5.4.1 *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	-	-	-	-	322	-	-
020 Lapandewa	-	18	-	-	1 776	-	-
030 Sampolawa	-	474	-	-	1 032	-	-
040 Batauga	-	995	-	-	342	-	-
050 Siompu Barat	-	-	-	-	313	-	-
060 Siompu	-	-	-	-	3 677	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	742	-	-
Buton Selatan	-	1 487	-	-	8 204	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

5.4.2

Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Ped- aging <i>Broiler</i>	Itik	Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Batu Atas	8 706	-	-	317	335
020 Lapandewa	19 255	100	5 000	170	594
030 Sampolawa	47 150	-	2 000	376	1 773
040 Batauga	29 053	1 700	42 753	141	647
050 Siempu Barat	6 897	-	1 100	412	697
060 Siempu	15 711	-	4 743	1 233	387
070 Kadatua	17 782	370	2 654	3 649	653
Buton Selatan	14 4554	2 170	58 250	6 298	5 086

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : *Agriculture Offices of Buton Selatan Regency*

Tabel 5.4.3 **Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
Table 5.4.3 **Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Buton Selatan Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	14	-	-
020 Lapandewa	6	-	-	26	-	-
030 Sampolawa	29	-	-	121	-	-
040 Batauga	34	-	-	54	-	-
050 Siompu Barat	3	-	-	84	-	-
060 Siompu	4	-	-	66	-	-
070 Kadatua	8	-	-	86	-	-
Buton Selatan	84	0	0	451	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

5.4.4

Banyaknya Ternak Unggas yang di Potong di Kabupaten Buton Selatan, 2014 – 2017
Number of Poultry at Slaughtered in Buton Selatan, 2014 – 2017

Tahun Years	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Ras Ped- aging Rusting hens Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Manila- Duck	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	202 375	56 502	6 830	265 707
2016	216 174	64 416	2 727	283 317
2014	96 539	10 884	1 084	108 507

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table 5.4.5

**Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton Selatan
(kilogram), 2014 – 2017**
**Production of Large Livestock Buton Selatan Regency
(kilograms), 2014 – 2017**

Tahun Years	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing	Babi	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	14 070	-	-	5 705.15	-	19 775.15
2015
2014

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

5.4.6

**Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton Selatan (butir),
2009 – 2017**
**Production of Poultry Eggs in Buton Selatan Regency (grain),
2009 – 2017**

Tahun Years	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Ras Ped- aging Rusting hens Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Manila- Duck	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	2 620 772	294 120	1 024 860	3 939 752
2015
2014

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 5.4.7 **Realisasi Vaksinasi Ternak di Kabupaten Buton Selatan, 2009 –**
Table 5.4.7 **Realization of Livestock Vaccination in Buton Selatan Regency,**
2009 – 2017

Tahun Years	Jenis Vaksin Kind of Vaccines					Jumlah Total
	SE	Anthrax	ND	Rabies	AI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	1 070	-	95 200	-	-	96 270
2016	417	-	23 150	-	-	23 567
2014

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton Selatan

Source : Agriculture Offices of Buton Selatan Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan, 2016 dan 2017
Table Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Selatan Regency, 2016 and 2017

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	189	541	-	-	189	541
020 Lapandewa	78	328	-	-	78	328
030 Sampolawa	622	919	-	-	622	919
040 Batauga	608	799	-	-	608	799
050 Siompu Barat	607	620	-	-	607	620
060 Siompu	634	740	-	-	634	740
070 Kadatua	431	652	-	-	431	652
Buton Selatan	3 169	4 599	-	-	3 169	4 599

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Selatan

Source : Fishery and Oceanic Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 5.5.2 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015 dan 2016**
Table *Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Buton Selatan Regency (ton), 2015 and 2016*

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	1 893 002	2 140 818	-	-	1 893 002	2 140 818
020 Lapandewa	174 200	206 936	-	-	174 200	26 536
030 Sampolawa	3 697 056	3 754 084	-	-	367 056	3 754 084
040 Batauga	1 453 784	1 564 669	-	-	1 453 784	1 564 669
050 Siompu Barat	3 875 349	3 635 139	-	-	3 875 349	3 635 139
060 Siompu	3 494 084	3 398 294	-	-	3 494 084	3 398 244
070 Kadatua	18 234 403	12 634 887	-	-	18 234 403	12 634 887
Buton Selatan	32 821 878	27 334 827	-	-	29 491 878	27 154 377

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Selatan

Source : *Fishery and Oceanic Offices of Buton Selatan Regency*

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 5.5.3 *Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	-	-	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-	-	-	-	-
030 Sampolawa	61	101	-	-	-	-	162
040 Batauga	106	106	-	-	-	-	212
050 Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	-
060 Siompu	-	-	-	-	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	167	207	-	-	-	-	374

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Selatan

Source : *Fishery and Oceanic Offices of Buton Selatan Regency*

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton Selatan (Ton), 2017**
Table 5.5.4 **Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector in Buton Selatan Regency (ton), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Ma- rine Culture (Ton)	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010 Batu Atas	-	-	-	-	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-	-	-	-	-
030 Sampolawa	226,96	-	-	-	-	-	226,96
040 Batauga	95,6	-	-	-	-	-	95,60
050 Siompu Barat	-	-	-	-	-	-	-
060 Siompu	-	-	-	-	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-	-	-	-
Buton Selatan	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Selatan

Source : Fishery and Oceanic Offices of Buton Selatan Regency

Tabel 5.5.5 **Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015 - 2017**
Table **Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Selatan Regency (ton), 2015 - 2017**

	Jenis Alat Tangkap <i>Type of Fishing Tool</i>	2015	2017
	(1)	(2)	(3)
1	Pukat Cincin/ <i>Purse Seine</i>
2	Jaring Lainnya/ <i>Other Trawl</i>
3	Pancing Ulur/ <i>Hand Line</i>
4	Bagan/ <i>Bagan</i>
5	Huhate/ <i>Pole and Line</i>
6	Pancing Gurita/ Cumi / <i>Octopus/Squid Fishing Rod</i>
7	Pancing Tonda/ <i>Troll Line</i>
8	Pancing Lainnya/ <i>Other Fishing</i>
9	Perangkap/ <i>Toil</i>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Selatan

Source : *Fishery and Oceanic Offices of Buton Selatan Regency*

Tabel 5.5.6 **Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton Selatan (ton), 2015-2017**
Table *Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in*

	Jenis Ikan <i>Type of Fish</i>	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
1	Tongkol	16 287 376	16 509 996
2	Layang	2 959 620	2 141 225
3	Cakalang	3 155 522	3 172 442
4	Tuna	4 530 378	4 585 218
5	Teri	383 760	342 730
6	Gurita	7 578	7 518
7	Udang	-	-
8	Madidihang (YFT)	-	-
9	Kembung	145 761	144 711
10	Kerapu	155 960	156 328
11	Kwee/Babara	-	-
12	Bentong/Katombong/Selar	-	-
13	Bambangan/Kakap Merah	574 240	574 180
14	Rajungan/Kepiting	-	-
15	Mata Besar	-	-
16	Lencam	-	-
17	Tembang	-	-
18	Baronang	10 500	11 375
19	Belanak	-	-
20	Banyar	-	-
21	Cumi-Cumi	12 752	11 253
22	Ekor Kuning	-	-
23	Layur	12 780	13 244
24	Tenggiri	31 770	33 260
25	Lemadang	-	-
26	Sotong	-	-
27	Lemuru	-	-
28	Alu-Alu/Kaso/Baracuda	-	-
29	Peperek	-	-
30	Lainnya/Other	4 553 881	4 630 946
	Buton Selatan	32 821 878	27 703 480

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

INDUSTRI & ENERGI

Industry and Energy

BAB Chapter

6



Jumlah Pelanggan Air yang Disalurkan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 paling banyak untuk pelanggan rumah tangga sebanyak 2799 rumah tangga dengan volume tersalur sebesar 27 979

m_3

Pekerja di perusahaan industri didominasi oleh tenaga kerja industri mikro

<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, pertambangan, listrik dan air minum di Kabupaten Buton Selatan.

6.1 Industri

Sebagaimana yang diamanatkan oleh GBHN, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electricity and drinking water in Buton Selatan.

6.1. Industry

As mandated by the Broad Outlines of the Nation's Direction, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to employees who work on the biggest industry are

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton Selatan.

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975.

large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton Selatan.

1. *Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975.*

Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuisioner II A.

Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more by using

2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
2. *The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.*
3. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/seSelatan jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih
3. **Manufacturing Industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.

dekat kepada pemakaii akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang

4. *Services industries* are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.

5. *Manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

bertanggung jawab atas usaha tersebut.

6. Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).

7. Input atau Biaya Antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non-industri.

8. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang

6. Manufacturing industries grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).

7. Input or Intermediate Cost is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.

8. Output is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in

dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang seSelatan jadi dan penerimaan lainnya.

9. Nilai Tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).

10. Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

11. Modal Tetap adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.

12. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPh.

stocks and other incomes.

9. Value added is defined as subtraction from output to input.

10. Labor cost is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.

11. Fixed asset is working capital that can be used for more than one year.

12. Indirect Tax is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).

- 13. Bahan baku** adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi.
- 13 Raw Material** is materials used in the production process of production goods.
- 14. Barang yang dihasilkan** adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.
- 14. Outcome product** is goods related in the production process.
- 15. Mulai tahun 2002**, indeks produksi industri besar dan sedang / menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.
- 15. Since 2002**, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.
- 16. Metodologi penarikan sampel** menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
- 16. The methodology of the sample** selection was based on "Cut Off Point" and PPS.
- 17. Klasifikasi Industri**
- Makanan dan Minuman
 - Pengolahan Tembakau
 - Tekstil
 - Pakaian Jadi
- 17. Classification of Industry**
- Food and beverages
 - Tobacco
 - Textiles
 - Confection

- | | | | |
|----|--|----|---|
| e. | Kulit, barang kulit dan alas kaki | e. | <i>Leather, leather goods and footwear.</i> |
| f. | Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk <i>furniture</i>) dan barang-barang anyaman | f. | <i>Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.</i> |
| g. | Kertas dan barang yang terbuat dari kertas | g. | <i>Paper and Paper Products</i> |
| h. | Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman | h. | <i>Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media</i> |
| i. | Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir. | i. | <i>Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.</i> |
| j. | Kimia dan barang-barang dari bahan kimia | j. | <i>Chemical and chemical products</i> |
| k. | Karet, barang dari karet dan plastik | k. | <i>Rubber, rubber products and plastic</i> |
| l. | Barang galian bukan logam | l. | <i>Non-metal mineral products</i> |
| m. | Logam dasar | m. | <i>Basic metal</i> |
| n. | Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya | n. | <i>Metal goods except machinery and equipment</i> |
| o. | Mesin dan perlengkapannya | o. | <i>Machinery and equipment</i> |
| p. | Mesin, peralatan kantor, | p. | <i>Machinery, office equipment, accounting</i> |

- akuntansi dan pengolahan data
- q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
- r. Radio, Televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya
- s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
- t. Kendaraan bermotor
- u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
- v. Furnitur dan pengolahan lainnya
- w. Daur ulang
18. Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (IKKR). Data IMK tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996.
- and data processing.*
- q. Other electrical machines and equipment*
- r. Radio, television and communication equipment*
- s. Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock*
- t. Motor vehicle*
- u. Transport equipment, other than automobiles or more.*
- v. Furniture and other manufacturing*
- w. Recycling*
- 18. The data collection of micro and small industries (IMK) is held in 1991, 1993, 1994, and 1995 through small industry survey and craft, IMK data in 1996 is collected through Economic Census in 1996.*

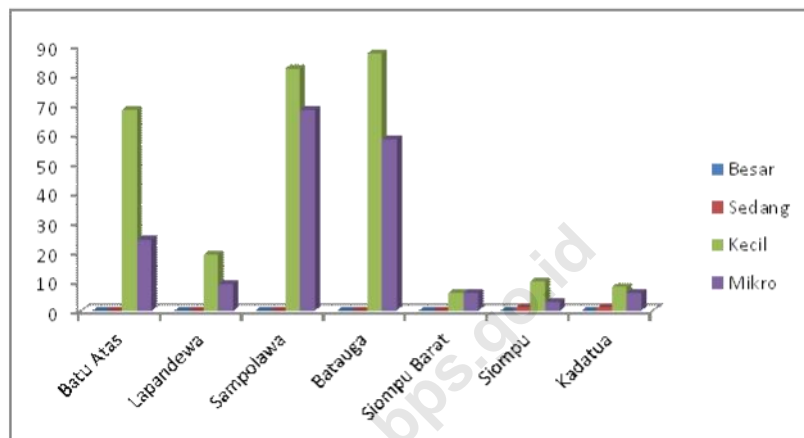
Gambar

Figure

6.1

Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah
Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area
in Buton Selatan Regency, 2017



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Selatan

Source : Industry and Trade Office of Buton Selatan Regency

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Besar (TK >100) Large (labour >100)		Sedang (TK 20-99) Medium (Labour 20-99)		Kecil (5-19) Small (Labour 5-19)	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas	-	-	-	-	68	253
020 Lapandewa	-	-	-	-	19	148
030 Sampolawa	-	-	-	-	82	259
040 Batauga	-	-	-	-	87	354
050 Siompu Barat	-	-	-	-	6	60
060 Siompu	-	-	1	30	10	67
070 Kadatua	-	-	1	30	8	40
Buton Selatan	0	0	2	60	280	1181

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Selatan

Source : Industry and Trade Office of Buton Selatan Regency

Ket : TK = Tenaga Kerja

Tabel

6.1.1

Lanjutan

Table

Kecamatan Subdistrict	Mikro (TK 1-4) Micro (Labour 1-4)		Jumlah Total	
	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
010 Batu Atas	24	72	68	253
020 Lapandewa	9	27	19	148
030 Sampolawa	68	143	82	259
040 Batauga	58	133	87	354
050 Siompu Barat	6	60	6	60
060 Siompu	3	7	11	97
070 Kadatua	6	20	9	70
Buton Selatan	174	462	282	1 241

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Selatan

Source : Industry and Trade Office of Buton Selatan Regency

Ket : TK = Tenaga Kerja

Tabel 6.1.8 Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Kecamatan Tahun 2017
Table *Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistricts, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Perusa- haan Number of Establishment	Jumlah Tena- ga Kerja Number of Labours	Investasi Investment (000 Rp)	Nilai Produksi Gross Output Value (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	68	253	980,000	1,000,000
020 Lapandewa	19	148	109,000	174,680
030 Sampolawa	82	259	1,096,420	5,191,665
040 Batauga	87	354	3,569,850	4,234,827
050 Siompu Barat	6	60	120,000	217,800
060 Siompu	11	97	40,000	773,400
070 Kadatua	9	70	140,000	254,100
Buton Selatan	282	1 241	6,055,270	11,847,362

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Selatan

Source : *Industry and Trade Office of Buton Selatan Regency*

6.2 ENERGI/ENERGY

Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buton Selatan, 2014 - 2017

Tabel 6.2.1
Table *Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Buton Selatan Regency, 2014 - 2017*

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Produc- tion (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Nilai Penjualan Tenaga Listrik/ Cost of Electricity Sold(000 Rp)	Susut/Hilang Shrined (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	10 157 569	1 264 671 ,4	...
2016	12 137 975	5 814 782,5	...
2017	14 343 599	8 463 365, 5	...

Sumber : PT PLN (Persero) Wil. VIII Cabang Bau-Bau

Source : State Electricity Company Regional VIII at Branch Level of Bau Bau Municipality

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017
Table 6.2.2 *Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 dan 2017*

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(3)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa	4 522	4 961	5 255
040 Batauga	2 269	2 652	3 043
050 Siompu Barat	1 528	1 620	3 398
060 Siompu
070 Kadatua	1 061	1 107	3 398
Jumlah/Total	9 380	10 340	13 558

Sumber : PT PLN (Persero) Wil. VIII Cabang Bau-Bau

Source : *State Electricity Company Regional VIII at Branch Level of Bau Bau Municipality*

**Banyaknya Pelanggan, Tenaga Listrik yang Terjual dan Nilai
Tabel 6.2.3 Penjualan Menurut Penggunaan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table Number of Customers, Total Electricity Sold and Its Value by Kind of
Customers in Buton Selatan Regency, 2017**

Jenis Penggunaan <i>Kind of Customers</i>	Jumlah Pelanggan <i>Number of Customers</i>	Tenaga Listrik Yang Terjual <i>Total of Electricity Sold (Kwh)</i>	Nilai Penjualan Tenaga listrik <i>Value of Electricity Sold (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Produksi / <i>Production</i>
1.1 Industri / <i>Manufacture Industry</i>	5	593 121	247 348 687
1.2 Bisnis / <i>Bussines</i>	97	376 399	384 361 496
2. Penerangan Jalan / <i>Road Lighting</i>	22	153 570	164 580 264
3. Jawatan / <i>Government Institution</i>	85	209 359	448 670 432
4. Rumah Tangga / <i>Houshold</i>	13 096	12 742 548	7 062 637 265
5. Sosial / <i>Social</i>	252	348 041	123 803 970
6. Layanan Khusus / <i>Special Services</i>	1	11 561	31 963 383
Jumlah/Total	13 558	14 434 599	8 463 365 496

Sumber : PT PLN (Persero) Wil. VIII Cabang Bau-Bau

Source : State Electricity Company Regional VIII at Branch Level of Bau Bau Municipality

Tabel 6.2.4 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 6.2.4 *Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buton Selatan Regency, 2017*

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	-	-	-
Rumah Tangga	2799	27 979	122 916 695
Instansi Pemerintah	-	-	-
Niaga	-	-	-
Industri	-	-	-
Khusus	-	-	-
Jumlah/Total	2799	27 979	122 916 695

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton Selatan

Source : The Water Supply Company of Buton Selatan Regency

Tabel 6.2.5 Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number Labors of Water Supply Establishment in Buton Selatan Regency, 2017*

Tenaga Kerja / Workers	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pekerja Operasional	44	11	55
2. Pekerja Lainnya	2	3	5
Jumlah/Total	46	14	60

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton

Source : The Water Supply Company of Buton Regency

PERDAGANGAN Trade

BAB Chapter 7



Terdapat **13** Pasar di Kabupaten Buton Selatan Tahun 2017,

Jumlah Pasar terbanyak terdapat di Kecamatan Sampolawa

Sebanyak **2** pasar

Jumlah pedagang kecil di kabupaten buton selatan

yaitu sebanyak **1 033** pedagang



PENJELASAN TEKNIS

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton Selatan terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah "SpecialTrade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia kecuali kawasan

TECHNICAL EXPLANATION

Trade activities in Buton Selatan regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian's tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian's tollbooth except foreign area.*

berikat/diperlakukan sebagai luar negeri.

2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang.
2. Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based on thing unloading and loading approval.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
3. The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
4. The import data is taken from tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record the import things from foreign countries to Bounded Zone Area.
5. Barang-barang yang dikirim keluar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor,
5. Goods sent abroad for processing purposes are recorded as export while its

sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

product sent to Indonesia are recorded as import.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

6. Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :

7. The following goods are not included in the statistics:

a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.

a. Clothes and passenger's jewelry

b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.

b. Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.

c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu Negara.

c. Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.

d. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran.

d. Goods of expeditions, and shows or exhibitions.

e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor

e. Military goods directly imported by the Armed

- langsung oleh angkatan bersenjata.
- f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
- g. Uang dan surat-surat berharga.
- h. Barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah system "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.
9. Negara utama adalah Negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.
10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai
- forced.*
- f. Packing/containers to be refilled.*
- g. Money and securities.*
- h. Sample goods*
- 8. The document processing system of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.*
- 9. The primary country is a country which has great export/import value.*
- 10. The main port is the port that has the largest export/import*

nilai ekspor/impor terbesar.

value.

11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.

11. Export , if viewed the role of each economic sector / type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.

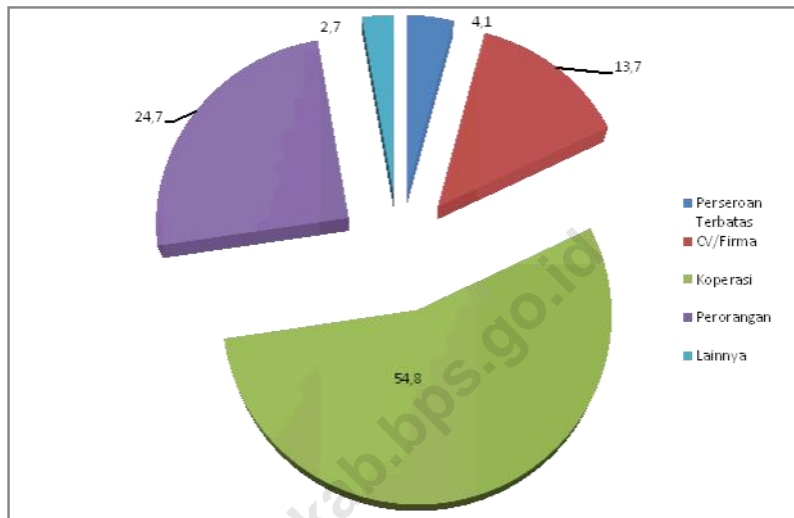
12. Perdagangan antar pulau. Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

12. Inter-island trading. In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.

Gambar
Figure

7.1

persentase Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton Selatan, 2013?2017
Percentage of Establishments by Type of Business Entity in Buton Selatan Regency, 2013?2017



Sumber/Sources: Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Tabel
Table

7.1.1

**Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di
Kabupaten Buton Selatan, 2012–2017**
*Number of Establishments by Type of Business Entity in
Buton Selatan Regency, 2012–2017*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2014	2015	2017
(1)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	6
CV/Firma	20
Koperasi	80
Perorangan	36
Lainnya	4
Jumlah/Total	146

Sumber/Source: Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Tabel
Table

7.1.2

Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Hasil Bumi dan Laut serta Barang Strategis di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Volume and Value of Inter Island Trade by Products in Buton Selatan Regency, 2017

Hasil Bumi dan Laut <i>Products</i>	Satuan <i>Unit</i>	Volume <i>Volume</i>	Nilai (000 rupiah) Value (000 Rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tanaman Pangan/ <i>Agriculture</i>	Ton
2 Perkebunan/ <i>Plantaton</i>	Ton
3 Peternakan/ <i>Livestock</i>	Ton
4 Perikanan/ <i>Fshary</i>	Ton
5 Hasil Kehutanan / <i>Forast Prod- ucts</i>	Ton
6 Lainnya/ <i>Other</i>	Ton
Buton Selatan	Ton

Sumber : Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Tabel 7.1.3
Table

Jumlah Pasar Dirinci Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Pasar <i>Type of Market</i>	
	Pasar Umum <i>General Market</i>	Pasar Ikan <i>Fish Market</i>
(1)	(2)	(3)
010 Batu Atas	1	-
020 Lapandewa	1	-
030 Sampolawa	2	2
040 Batauga	1	1
050 Siompu Barat	2	-
060 Siompu	2	-
070 Kadatua	1	-
Buton Selatan	10	3

Sumber : Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Tabel 7.1.4 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan , 2017
Table *Number of Trading Facilities by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Toko Store	Kios Kiosk	Warung Stall
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	91	
020 Lapandewa	-	64	
030 Sampolawa	5	262	
040 Batauga	5	238	13
050 Siompu Barat	1	263	
060 Siompu	1	98	
070 Kadatua	-	118	
Buton Selatan	12	1 134	13

Sumber : Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 7.1.5
Table 7.1.5 Number of Merchants by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pedagang Besar Wholesaler	Pedagang Menengah Medium Trader	Pedagang Kecil Small Trader
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	-	91
020 Lapandewa	-	-	64
030 Sampolawa	-	1	262
040 Batauga	6	4	238
050 Siompu Barat	-	-	162
060 Siompu	-	2	98
070 Kadatua	-	-	118
Buton Selatan	6	7	1 033

Sumber/Source: Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Tabel 7.1.6 *Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	KSU	KPN	KOPTAN	KOPWAN	KOPNEL	KUD	KSP	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
010 Batu Atas	-	-	-	-	2	3	-	5
020 Lapandewa	2	-	-	-	1	-	-	3
030 Sampolawa	9	6	1	1	2	3	1	23
040 Batauga	13	5	2	4	1	2	1	28
050 Siompu Barat	1	-	1	1	3	-	1	7
060 Siompu	3	-	-	-	1	1	-	5
070 Kadatua	3	1	-	1	4	-	-	9
Buton Selatan	31	12	4	7	14	9	3	80

Sumber : Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Tabel 7.1.7 **Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Selatan, 2014–2017**
Table 7.1.7 **Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Selatan Regency, 2014–2017**

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2014	2015	2017
(1)	(3)	(4)	(5)
Pasar Umum	9
Pasar Desa	1
Toko	12
Kios	18
Warung	13
Rumah Makan/Restoran	
Jumlah/Total	53

Sumber/Source: Disperindag Kabupaten Buton Selatan

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blanks

<https://busekab.go.id>

HOTEL & PARIWISATA

Hotels dan Tourism

BAB
Chapter

8



Jumlah Hotel di Kabupaten Buton adalah sebanyak
1 Buah yaitu di Kecamatan Sampolawa

Jumlah Wisatawan yang berkunjung
di kabupaten Buton Selatan

Tahun 2017 adalah sebanyak **2 179** dan
paling banyak berkunjung ke Pantai Jodoh.



<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling

TECHNICAL NOTES

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending memproleh income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours,*

sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "*Cruise Passangers*"). *Cruise Passenger* adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara

vacation, recreation, sports, business, attending but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: meetings, studies and visits to health reasons.

b. *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passengers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*

3. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign fisitors in*

rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.

4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.

4. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*

5. **Hotel berbintang** yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik,

5. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements,*

bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.

6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*

7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

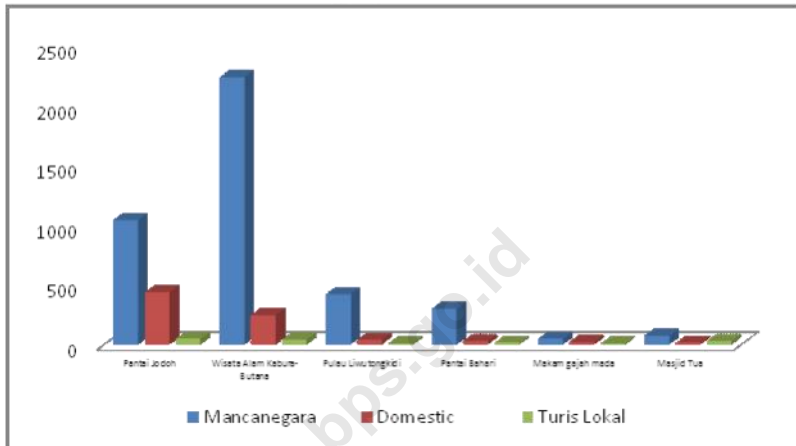
7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Tabel

8.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Number of International and Domestic Visitors in Buton Selatan Regency, 2017

Table



Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buton Selatan

Tabel 8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017
Table 8.1.1 *Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa	1	1	...	2	...	4
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buton Selatan

Banyaknya Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 8.1.2

Table *Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Subdistricts in Kabupaten Buton Selatan, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel	Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya Non Classified Hotel/ Others Accomodation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas
020 Lapandewa
030 Sampolawa	...	1	1
040 Batauga
050 Siompu Barat
060 Siompu
070 Kadatua
Buton Selatan

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buton Selatan

Tabel 8.1.3 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 dan 2017
Table *Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2015 and 2017*

Kecamatan <i>district</i>	Sub-	Tahun <i>Year</i>	
		2016	2017
(1)		(2)	(3)
010 Batu Atas	
020 Lapandewa	
030 Sampolawa	
040 Batauga		2	3
050 Siompu Barat	
060 Siompu	
070 Kadatua	
Buton Selatan	

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buton Selatan

Tabel 8.1.4 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton Selatan, 2014-2017
Table *Number of International and Domestic Visitors in Buton Selatan Regency, 2014-2017*

Tahun Year	Wisatawan			Jumlah Total
	Visitors			
	Mancanegara International	Domestic Domestic	Turis Lokal (Local Tourist)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pantai Jodoh	1 050	440	50	1 540
Wisata Alam Kabura-Butana	2 250	250	43	590
Pulau Liwutongkidi	425	40	10	475
Pantai Bahari	305	31	15	351
Makam gajah mada	50	24	9	83
Masjid Tua	75	15	30	120
Jumlah	1 832	205	142	2 179

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buton Selatan

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blanks

<https://busekab.go.id>

TRANSPORTASI

transportation

BAB Chapter 9

49% jalan di Kabupaten Buton Selatan
sudah tergolong
sebagai jalan dengan kondisi baik.



<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Data transportasi dan komunikasi meliputi :

a. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Data of transportation and communication cover:*

a. *Length of roads*

The road is a land transport infrastructure that is very important in expediting economic relations activities, both between the city and other cities, and between town and country and between one villages to another. Good road conditions will facilitate the mobility of residents in conducting economic relations and other social activities.

b. Angkutan Darat

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya. Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan penumpang, mobil beban, mobil bis dan sepeda motor.

c. Angkutan Laut

Sebagian besar wilayah Buton Selatan adalah berupa kepulauan. Karena itu, diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pemerintah Kabupaten

b. Land Transportation

A means of Land transportation such as a motor vehicle, beside can be used by the people as a passenger transportation, also can be used as a transportation of goods produced in agriculture, forestry and other outcomes. Type of ground transportation facilities that are covered here are motor vehicles include passenger vehicles, Car load, buses and motorcycles.

c. Sea Transportation

Most of the area in Buton Selatan is island. Therefore, the necessary means of sea transport as a means of transportation from one area to another area. The Government of Buton Selatan District

Buton Selatan mengupayakan berbagai jenis usaha pelayaran. Jenis-jenis usaha pelayaran yang sedang beroperasi di Buton Selatan dewasa ini terdiri dari pelayaran rakyat dan pelayaran nasional.

seek a variety of shipping activities. The types of shipping business is being operated in Buton Selatan today is composed of shipping the people, and national shipping.

d. Angkutan Udara

Sarana pelabuhan udara di Kabupaten Buton Selatan belum ada.

d. Air Transportation

Airport in Buton Selatan is not available.

e. Pos dan Telekomunikasi

Pembangunan pos dan giro diarahkan untuk memperlancar pelayaran arus informasi ke seluruh penjuru tanah air. Untuk memperlancar pelayanan informasi di Kabupaten Buton Selatan, dewasa ini telah dibangun berbagai fasilitas fisik pos dan giro sampai tingkat pedesaan yang meliputi kantor pos cabang, kantor pos desa,

e. Post and telecommunication

Development on post and giro directed to expedite the services of information flow throughout the country. To facilitate information service in Buton Selatan Regency, physical facilitate of post and postal clearing has been built to the village level which include the post office, the additional

dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro yang tersebar di semua kabupaten/kota, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah di Sulawesi Tenggara akan semakin meningkat. Demikian pula pelayanan benda-benda pos seperti surat, wesel dan lai-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

2. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor

post office, the auxiliary post and giro office, urban mobile post, rural mobile post, mailing house, post office box, and mail post.

By providing the means of post and postal clearing service facilities account and Spread over all districts/cities, then the smooth exchange of information between people, organization and government agencies in Sulawesi Tenggara will increase. Similarly, the post goods service such as letter, money order, etc. will be going along more smoothly to the people in remote areas.

2. Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along a

yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/POLRI dan Korps Diplomatik.

3. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
5. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

3. Passengers cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver. It can be with or without boot.

4. Buses are passenger's cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.

5. Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

6. Data panjang jalan yang disajikan dalam publikasi ini, untuk jalan Negara dan jalan provinsi bersumber dari kementerian pekerjaan umum. Sedangkan jalan kabupaten/kota bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota, diolah dari daftar PJ-II/5.
 7. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 8. Sumber data transportasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh BPS Kabupaten Buton Selatan setiap bulan/tahun.
 9. Kantor pos adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang dan sebagainya, dari suatu
6. *Data on the length of state and provincial roads were taken from the Ministry of Public Works, while the regency/city roads data were taken from Regency Public Works Offices, based on PJ-II/5 questionnaire.*
 7. *Ships call is a ship arriving at a port either for docking or berthing.*
 8. *Data on transportations are com-piled by the BPS these data are obtained from relevant institutions monthly/annually.*
 9. *Post office is an establishment dealing with the delivery of goods, letters, money, etc. from one place*

tempat ke tempat yang lain. Pengguna pelayanan biasanya diharuskan menempel prangko yang cukup pada sampul surat, kartu pos, pos wesel, warkat pos, paket dan sebagainya. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

to another place Service users usually put postage stamps on the envelope and post-card or are charged with amount of money in obtaining services such as money order, aerogramme, package post, etc A mailing house has the same function as post office and auxiliary post office It is usually located in remote areas.

10. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

10. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and/or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire systems, optic, radio or other electromagnetic system.*

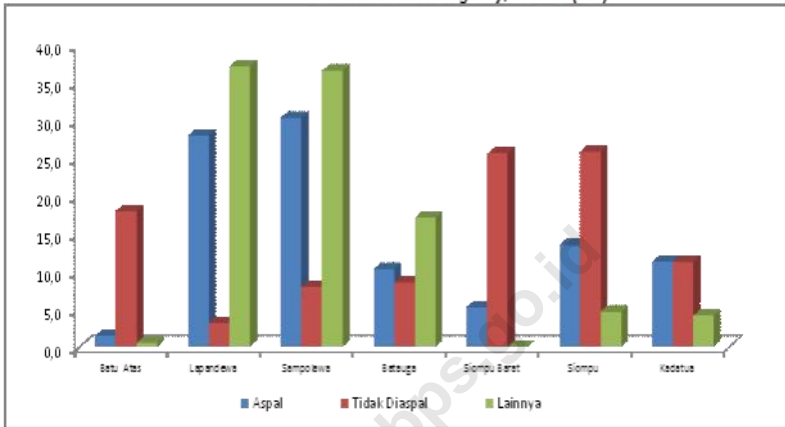
11. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.

11. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*

Gambar
Figure

9.1

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)
Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan
Source : Public Work Office of Buton Selatan Regency

9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton Selatan

Tabel 9.1.1 *latan, 2017 dalam (Km)*

Table *Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)*

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	19 262	...
020 Lapandewa	35 484	...
030 Sampolawa	75 806	...
040 Batauga	68 976	...
050 Siompu Barat	30 542	...
060 Siompu	44 523	...
070 Kadatua	27 555	...
Buton Selatan	302 148	...

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan

Source : Public Work Office of Buton Selatan Regency

Tabel 9.1.2 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton Selatan, 2015 - 2017
Table 9.1.2 Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Selatan Regency, 2015- 2017

Tahun Year	Negara State		Provinsi Province		Kabupaten/Kota Regency/City	
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	102 019	106 163
2016	-	-	-	-	117 327	184 821
2017	117 4	184 84

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan

Source : Public Work Office of Buton Selatan Regency

Tabel 9.1.3 **Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)**
Table 9.1.3 ***Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)***

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/ Type of Road Surface			Jumlah Total
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	1 698	17 114	0,450	19 262
020 Lapandewa	32 826	2 957	33 193	68 976
030 Sampolawa	35 549	7 534	32 723	75 806
040 Batauga	12 075	8 089	15 320	35 484
050 Siompu Barat	6 184	24 358	0,000	30 542
060 Siompu	15 800	24 573	4 150	44 523
070 Kadatua	13 195	10 660	3 700	27 555
Buton Selatan	117 327	95 285	89 536	302 148

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan

Source : Public Work Office of Buton Selatan Regency

Tabel
Table

9.1.4

**Panjang Jalan Menurut Pemerintah yang Berwenang,
Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabu-
paten Buton Selatan (km), 2017**
*Length of Roads by level of Government Responsibil-
ity, Type of Surface, Condition and Class of Road in
Buton Selatan Regency (km), 2017*

Perincian <i>Detail</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>		
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota Re- <i>gency/City</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jenis Permukaan			
1.1. Diaspal	...	47 068	117 327
1.2. Kerikil	...	-	95 285
1.3. T a n a h	...	10 400	89 536
1.4. Tidak Diperinci	...	-	...
2. Kondisi Jalan			
2.1. B a l k	...	32 100	86 590
2.2. Sedang	...	6 800	48 809
2.3. Rusak	...	1 200	46 045
2.4. Rusak Berat	...	17 368	120 715
3. Kelas Jalan			
3.1. Kelas I
3.2. Kelas II
3.3. Kelas III
3.4. Kelas III A
3.5. Kelas III B
3.6. Kelas III C
3.7. Tidak Diperinci

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan

Source : Public Work Office of Buton Regency Selatan

Tabel 9.1.5 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Buton Selatan, 2017 dalam (Km)
Table Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Buton Selatan Regency, 2017 in (Km)

Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan/Road Condition			
	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	0,487	11 754	5 656	1 350
020 Lapandewa	7 825	3 100	6 539	18 020
030 Sampolawa	27 669	7 465	0, 387	40 284
040 Batauga	25 488	5 333	1 500	36 655
050 Siompu Barat	6 924	12 017	8 607	3 021
060 Siompu	13 352	5 730	14 526	10 915
070 Kadatua	4 845	3 410	8 830	10 470
Buton Selatan	86 590	48 809	46 045	120 715

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buton Selatan

Source : Public Work Office of Buton Selatan Regency

Tabel 9.1.6 Penetapan Jumlah Kebutuhan Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 9.1.6 *Determination of Total Urban Transportation Needs, In Buton Selatan Regency 2017*

Kode Trayek / Route Code		Nama Trayek/ Route	2017
Lama Old	Baru New		
(1)	(2)	(3)	(4)
	3	Siompu	
	6	kadatua	

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Buton

Source :

Tabel
Table

9.1.7

**Kendaraan Bermotor yang Telah Diregistrasi Menurut
Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton Selatan, 2017**
*Number of Motorized Vehicle Registered by Kind of
Vehicle in Buton Selatan Regency, 2017*

	Jenis Kendaraan <i>Kind Of Vehicle</i>	Pribadi/ <i>Private</i>	Umum/ <i>Public</i>	Pemerintah/ <i>Government</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sedan/ <i>Saloon Car</i>
2	St. Wagon/ <i>St. Wagon</i>
3	Mini Bus/ <i>Mini Bus</i>
4	Jeep/ <i>Jeep</i>
5	Lain-lain/ <i>Other</i>
6	Mikrolet/ <i>Mikrolet</i>
7	Taksi/ <i>Taxi</i>
8	Bus/ <i>Bus</i>	...	63	...
9	Mikro Bus/ <i>Micro Bus</i>
10	Bus Bertingkat/ <i>Decker Bus</i>
11	Lain-Lain/ <i>Other</i>
12	Pick Up/ <i>Pick Up</i>
13	Deliver Van/ <i>Deliver Van</i>
14	Truck/ <i>Truck</i>	85
15	Tangki/ <i>Tank</i>
16	Double Cabin/ <i>Double Cabin</i>
17	Dump Truck/ <i>Dump Truck</i>
18	Truck Box/ <i>Truck Box</i>
19	Tronton/ <i>Tronton</i>
20	Light Truck/ <i>Light Truck</i>

Sumber : Kepolisian Resort Baubau

Source:

Lanjutan Tabel 9.1.7/ Continued Table 9.1.7

Jenis Kendaraan <i>Kind Of Vehicle</i>	Pribadi/ <i>Private</i>	Umum/ <i>Public</i>	Pemerintah/ <i>Government</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
21 Pick up Box/ <i>Pick Up Box</i>
22 Crane/ <i>Crane</i>
23 Truck Trintin/ <i>Trintin Truck</i>
24 Truck tangki/ <i>Truck Tank</i>
25 Tandum Bak/ <i>Tandum Tub</i>
26 Blind Van/ <i>Blind Van</i>
27 Box/ <i>Box</i>
28 SM Solo/ <i>Motorcycle</i>
29 Sepeda Motor Dengan Kereta Samping/ <i>Motorcycle With Sidecar</i>
30 Scooter/ <i>Scooter</i>
31 Trail/ <i>Trail</i>
32 Roda Tiga/ <i>three-wheeled motorcy-</i>
33 Vespa/ <i>Vespa</i>
34 Mobil pemadam kebakaran/ <i>Fire Truck</i>
35 Mobil Ambulance/ <i>Ambulance</i>
36 Mobil Jenazah/ <i>Hearse</i>
37 Fork Lift/ <i>Fork Lift</i>
38 Lain-Lain/ <i>Other</i>
39 Traktor Head/ <i>Tractor Head</i>
Jumlah/ Total

Sumber : Kepolisian Resort Baubau

Source:

Tabel 9.1.8 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table *Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan/ <i>Type of Vehicle</i>			
	Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	-	-	0	-
020 Lapandewa	11	-	1	-
030 Sampolawa	20	-	7	-
040 Batauga	32	2	13	-
050 Siompu Barat	-	-	-	-
060 Siompu	3	-	1	-
070 Kadatua	6	-	-	-
Buton Selatan	72	2	22	-

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton Selatan

Source :

Tabel 9.2.1 **Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2013–2017**
Table 9.2.1 **Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2013–2017**

Kecamatan Subdistrict	2013	2014	2015	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010 Batu Atas	-	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-	-
030 Sampolawa	1	1	1	1
040 Batauga	-	-	-	1
050 Siompu Barat	-	-	-	-
060 Siompu	-	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-	-
Buton Selatan	1	1	1	2

Sumber: Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Selatan

Source : Post and Clearing Office of Kabupaten Buton Selatan

Tabel 9.2.2 Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Table 9.2.2 *Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Selatan Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kantor Pos <i>Post Office</i>	Kantor Pos Tambah <i>Additional Post Office</i>	Kantor.Pos & Giro Pembantu <i>Post and Clearing Office Asst.</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Batu Atas	-	-	-
020 Lapandewa	-	-	-
030 Sampolawa	1	-	-
040 Batauga	1	-	-
050 Siompu Barat	-	-	-
060 Siompu	-	-	-
070 Kadatua	-	-	-
Buton Selatan	2	-	-

Sumber: Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Selatan

Source : *Post and Clearing Office of Kabupaten Buton Selatan*

Lanjutan Tabel 9.2.2 / Continued Table 9.2.2

Tabel Table	9.2.2	Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan, 2017		
		Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Sub-district in Buton Selatan Regency, 2017		
	Kecamatan Subdistrict	Pos Keliling Around Post	Kotak Pos Post Box	Bis Surat Letter Box
	(1)	(2)	(3)	(4)
	010 BATU ATAS
	020 LAPANDEWA
	030 SAMPOLAWA	1
	040 BATAUGA	1
	050 SIOMPU BARAT
	060 SIOMPU
	070 KADATUA
	Jumlah/Total	2

Sumber: Kantor Pos dan Giro Kabupaten Buton Selatan

Source : Post and Clearing Office of Kabupaten Buton Selatan

Tabel 9.2.3 Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri Menurut Jenis Pengiriman diKabupaten Buton Selatan, 2017
Table 9.2.3 *Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Selatan Regency, 2017*

Jenis Pengiriman <i>Kind Of Dispatch</i>	Dikirim <i>Sent</i>		Diterima <i>Received</i>	
	Dalam Negri <i>In Country</i>	Luar Negri <i>Overseas</i>	Dalam Negri <i>In Country</i>	Luar Negri <i>Overseas</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Surat Biasa (Surat, Warkat Pos, Kartu Pos, Barang Cetak, Surat Kabar, Surat Pos Dinas)	-	-	-	-
2 Surat Kilat	57	-	273	-
3 Surat Pos Kilat Khusus (ipos/EMS)	312	-	2 196	-
4 Paket Pos Biasa	-	-	126	-
5 Paket Pos Udara/Kilat	13	-	74	-
6 Weselpos Prima	-	-	-	-
7 Weselpos Instan	192	-	93	-
Buton Selatan	574	-	2 762	-

Sumber : Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton Selatan

Source : *Post and Clearing Office of Kabupaten Buton Se-*

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally lefts blanks

<https://busekran.bps.go.id>

KEUANGAN & HARGA

BAB Chapter 10

Local finance and Price

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pemerintah Kabupaten Buton Selatan Tahun 2017 yaitu sebesar 526 266 513, 913 dan 575 629 542, 506 (dalam juta rupiah)



Target Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Selatan 2017 yaitu sebesar 532 251 105,00 dan 513 786 919 (dalam juta rupiah)

<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari :
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri

2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi :
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Sisa hasil usaha

TECHNICAL NOTES

1. *Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. Life insurance*
 - b. Non-life insurance*
 - c. Reinsurance*
 - d. Company which runs social insurance program and worker social insurance*
 - e. Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Police*

2. *Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:*
 - a. Number of cooperative*
 - b. Cooperative scale*
 - c. Net income*

3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
 4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
 5. Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal
Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah Provinsi dan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota. Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah
3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*
 4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year*
 5. *Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District / City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which*

sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota.

Sumber—sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton Selatan terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang sah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya.

derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.

Sources of financing for development and routine implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year.

Penanaman modal ber- *Cultivation capital investment*
sumber dari penanaman modal *comes from private (injus invest-*
swasta (*injus investment*) baik *ment) both domestic investment*
PMDN maupun PMA dan pena- *and FDI and investment from the*
anaman modal dari pemerintah *government (autonomous invest-*
(*autonomous investment*). *ment*).

Umumnya kedua jenis pena- *Generally two types of invest-*
anaman modal tersebut memiliki *ment that has characteristics that*
ciri khas yang sangat berbeda *are very different in the return of*
dalam pengembalian modal. *capital. Orientation for private in-*
Bagi penanaman modal swasta *vestment in the short term, while*
orientasinya dalam jangka wak- *the capital / investments from gov-*
tu pendek, sedangkan modal/ *ernment capital payback is done in*
investasi yang bersumber dari *the long term.*
modal pemerintah pengem-
balian modal dilakukan dalam
jangka waktu panjang.

Lahirnya Undang-undang *Inception law on Regional Au-*
Otonomi Daerah dan Undang- *tonomy Law and Economic Balance*
undang Perimbangan Ekonomi *and the Regional Center, allows for*
Pusat dan Daerah, memung- *local governments to increase reve-*
kinkan bagi pemerintah daerah *nue sources excavation area.*
untuk meningkatkan penggalian
sumber-sumber pendapatan
daerah.

Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton Selatan yang memiliki *share* dan *prospektif* untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton Selatan who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.

6. Perpajakan, Pajak di Kabupaten Buton Selatan yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

6. Taxes in Buton Selatan Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)

7. Perbankan, peran perbankan di Kabupaten Buton Selatan dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.

7. Banking, the role of banks in Buton Selatan Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks

8. Koperasi, kebijaksanaan pemerintah dalam

8. Cooperation, government policy guidance is intended

pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

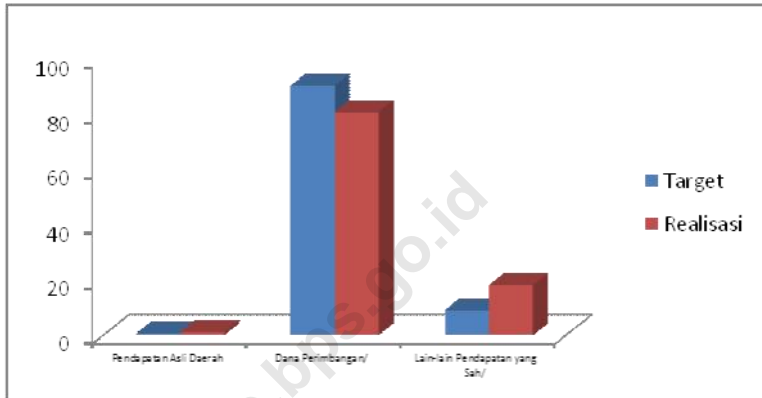
- 9. Harga-Harga,** kegiatan pendataan harga dalam kurung waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.

to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class.

- 9. Prices,** *Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.*

Gambar
Figure

10.1 **Persentase Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Selatan (juta**
Percentage of Target and Realization of Revenues
and Expenditures in Buton Selatan Regency (million
rupiahs), 2017



Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan
Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017**

Tabel

Table 10.1.1 Actual Revenues of Government of Buton Selatan Regency by Source of Revenues (thousand rupiah), 2015–2017

Jenis Pendapatan Source of Revenues	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/ Original Local Government Revenue	526 266 513,913
1.1 Pajak Daerah/Local Taxes	1 067 000
1.2 Retribusi Daerah/Rebtributions	557 250
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Sepa- rated Reg. Gov.Wealth</i>	0
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	4 933 235
2. Dana Perimbangan Balanced Budget	424 354 759,799
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	6 946 175
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	4 289 480
2.3 Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	337 380 172
2.4 Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	75 738 932
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	95 354 269,114
3.1 Pendapatan Hibah/Grants	0
3.2 Dana Darurat Emergency Funds	0
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax shar- ing from province and other local governments	6 901 868,257
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Dae- rah Outonomous Region and Balancing Funds	49 520 092
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local government governments	0
3.6 Lainnya/Other Funds	38 932 308,857
Jumlah/Total	526 266 513,913

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Menurut
Tabel 10.1.2 Jenis Belanja (ribu rupiah), 2014–2017**

**Table Actual Expenditures of Government of Buton Selatan Regency by
Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017**

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>	2014	2015	2017
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Belanja Tidak Langsung	250 285 614 , 741
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	151 210 772,041
1.2 Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	0
1.3 Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	0
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	12 333 868
1.5 Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	1 050 000
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	0
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	84 690 974,700
1.8 Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	1 000 000
2. Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	325 343 927,765
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	19 794 072,963
2.2 Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	111 904 999,018
2.3 Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	193 644 855,784
Jumlah/Total	575 629 542 , 506

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source : Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1. Kabupaten Buton Selatan, (ribu rupiah)2015–2017
Table 3 Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Selatan Regency (thousand rupias), 2015–2017

Tahun Years	Pendapatan (Juta Rp) Revenues (Million Rps)		Belanja (Juta Rp) Expenditures (Million Rps)	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015
2016	...	517 704 513	...	466 813 320
2017	532 251 105,00	526 266 513, 913	513 786 919	575 629 542, 506

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton Selatan (ribu rupiah), 2017
Table 10.1.4 Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Selatan Regency (thousand rupiahs), 2017

Uraian Detail	Target Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)
A. PENDAPATAN / REVENUE		
1 Pendapatan Asli Daerah / Original Local Government Revenue	4 188 750,00	6 557 485,799
a. Pajak Daerah / Local Taxes	1 023 500,00	1 067 000
b. Retribusi Daerah / Retributions	430 250,00	557 250
c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan/ Income of Regional Gov, Corporate and Management of Separated Reg, Gov, Wealth	0,00	0,00
d. Lain-Lain PAD/ Other Original Local Gov. Revenue	2 735 000,00	4 933 235, 799
2 Dana Perimbangan/ Balanced Budget	479 924 967,00	424 354 759
a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak/ Tax and Non Tax Sharing	15 856 751,00	11 235 655
b. Dana Alokasi Umum/ General Allocation	338 573 958,00	337 380 172
c. Dana Alokasi Khusus/ Special Allocation	125 494 258,00	75 738 932
d. Dana AD HOC (Penyesuaian Gaji)/ AD HOC Funds	0,00	0,00
3 Lain-lain Pendapatan yang Sah/ Other Legal Revenue	48 137 388,00	95 354 269,114
a. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemda Lainnya/ Tax sharing from province and other local	4 361 657,00	6 901 868,257
b. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus/ Autonomous Region and Balancing Funds	39 120 731,00	49 520 092
c. Dana Bantuan Keuangan dari Provinsi/Kab/ Kota Lainnya/ Financial assistance from province and other	3 155 000,00	0
d. Pendapatan Lainnya/ Other Funds	1 500 000,00	38 932 308,857
Jumlah Pendapatan/ Total Revenue	532 251 105,00	526 266 513, 913

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran (ribu rupiah)2017
Table 10.1.5 Target and Actual of Local Taxes Revenues in fiscal Year 2017 (thousand rupias)

Jenis Penerimaan Kind of Revenue	Target Terget	Realisasi Realization	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pajak Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant Tax</i>	...	0	...
2 Pajak Hiburan/ <i>Entertainment Tax</i>	...	0	...
3 Pajak Reklame/ <i>Advertisement Tax</i>	...	5 000	...
4 Pajak Penerangan Jalan/ <i>Street Lighting Tax</i>	...	600 000	...
5 Pajak Parkir/ <i>Parking Tax</i>	...	0	...
6 Pajak Air Tanah/ <i>Ground Water Tax</i>	...	0	...
7 Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan/ <i>Non Metallic Minerals and Rocks Tax</i>	...	600 000	...
8 Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>
9 Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan/ <i>Land and Building Tax for Rural and Urban</i>	...	200 000	...
Jumlah/Total	...	1 440 000	...

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran
Tabel 10.1.6 2017 (riburupiah)**
**Table Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year
(thousand rupiahs)**

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 RETRIBUSI JASA UMUM/ GEN- ERAL SERVICES RETRIBUTIONS	...	272 250	...
1 Retribusi Pelayanan Kesehatan/ <i>Health Care Retributions</i>	...	220 000	...
2 Retribusi Pelayanan Per- sampahan/Kebersihan	...	0	...
Retribusi Sewa Tempat Pemaka- man atau			
3 Pembakaran/ Pengabuan Mayat/ <i>Rent Cemetery or combustion/ incineration Corpses Retributions</i>	...	0	...
Retribusi Parkir di Tepi Jalan			
4 Umum/ <i>Public Road Public Retri- butions</i>	...	0	...
Retribusi Pelayanan Pasar/ <i>Market Services Retributions</i>	...	33 000	...
Retribusi Pengujian Kendaraan/ <i>Vehicle Testing Retributions</i>	...	12 250	...
Retribusi Jasa Umum Lainnya/ <i>Other General Services Retribu- tions</i>	...	7 000	...

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source : Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.2.3 Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton Selatan
(ribu rupiah), 2014–2017
Table *Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Selatan
Regency (thousand rupiahs), 2014–2017*

Tahun Years	Beras (Kg)	Ayam Buras Hidup (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015
2016
2017	11 000	30 000	17 000	12 000

Sumber : Survei Harga Konsumen

Source: Consumer Price Survey

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.2.3*

Tahun Years	Daging Ayam Ras (Kg)	Daging sapi (Kg)	Telur Ayam Ras (Butir)	Telur Ayam Kampung (Butir)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015
2016
2017	32 000	...	2500	4 000

Sumber : Survei Harga Konsumen

Source: Consumer Price Survey

<https://busekab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.3

Tahun Years	Bandeng (Kg)	Kembung (Kg)	Tepung Terigu Kompas (Kg)	Minyak Tanah (Liter)
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
2015
2016
2017	20.000	20.000	10 000	7 000

Sumber : Survei Harga Konsumen

Source: Consumer Price Survey

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.2.3*

Tahun Years	Gas Elpiji 12 Kg (Tabung)	Tahu Mentah (Kg)	Tempe Putih (Kg)	Bawang Merah (Kg)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
2015
2016
2017	200 000	10 000	10 000	35 500

<https://busekab.bps.go.id>

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.3

Tahun Years	Garam (Kg)	Cabe Rawit (Kg)	Kecap Manis	Cabe Merah (Kg)
(1)		(18)		(19)
2015				
2016				
2017	5 000	30 000	15 000	45 000

<https://busekab.bps.go.id>

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Population Expenditure and Food Consumption

BAB Chapter 11



Konsumsi Non Makanan

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan untuk konsumsi non makanan paling banyak digunakan untuk membangun Perumahan, bahan bakar, penerangan, air

Konsumsi Makanan

Konsumsi makanan terbanyak kabupaten Buton adalah untuk :
Padi-padian, Ikan dan Rokok



<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
2. Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulan, yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II bulan Juni, Triwulan III bulan September, dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember.
3. Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh

TECHNICAL NOTES

1. *Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.*
2. *Starting 2011 Susenas implemented in quarterly i.e. The First Quarter of 2011 Susenas held in March, the Second Quarter held in June, the Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.*
3. *Data on consumer expenditure and consumption by commodity*

dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Triwulan I-2015, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

4. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Triwulan I-2014 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

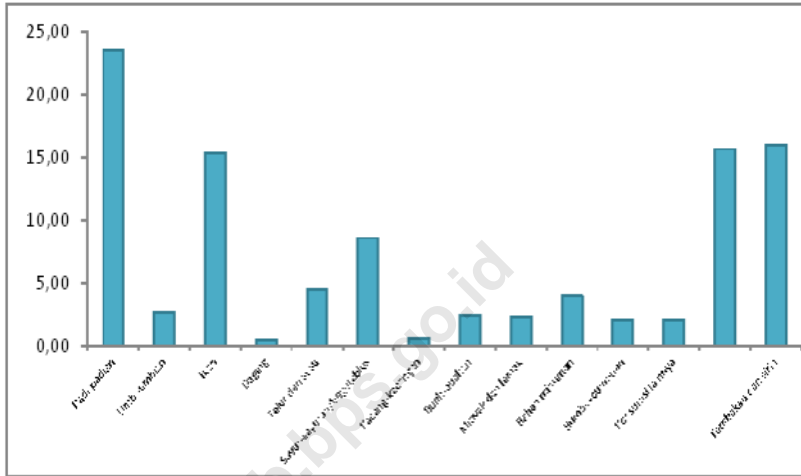
group of expenditure are obtained from the 2015 National Socio-Economic Survey (Susenas) First Quarter which covers all provinces in Indonesia.

4. *The data of consumption / expenditure collected in the First Quarter of 2014 Susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption. For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data.*

Gambar
Figure

11.1

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017
Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Tabel 11.1 **Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017**
Table 11.1 **Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017**

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan/ <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
100.000 - 149.999	64 971	65 450	130 421
150.000 - 199.999	99 119	70 657	169 776
200.000 - 299.999	156 753	102 992	259 745
300.000 - 499.999	232 038	151 229	383 267
500.000 - 749.999	345 568	300 450	646 018
750.000 - 999.999	468 481	379 809	848 291
> 1.000.000	668 123	1 389 476	2 057 599
Jumlah/Total	258 548	240 514	499 062

Sumber/ Souch : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017
Table 11.2 *Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	60 945
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	6 878
Ikan/ <i>Fish</i>	39 835
Daging/ <i>Meat</i>	1 201
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	11 487
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	22 199
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1 588
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	6 285
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	5 916
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	10 273
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	5 078
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	5 112
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	40 572
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	41 178
Jumlah/Total	258 548

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Tabel
Table

11.3

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton Selatan (rupiah), 2017
Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Selatan Regency (rupiahs), 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	100 398
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	45 520
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	11 028
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	61 409
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	19 197
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	2 963
Jumlah/Total	240 514

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) 2017

Tabel
Table

11.4

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017
Average Consumption of Calories Per Capita Per Week by Food Group in Kabupaten Buton Selatan ,2017

Kelompok Makanan Food Group	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Average Consumption of Calories Per Capita Per Week
(1)	(2)
Padi-padian/Cereals	7161,97
Umbi-umbian/Tubers	601,17
Ikan/Fish	747,62
Daging/Meat	15,89
Telur dan susu/Eggs and milk	117,36
Sayur-sayuran/Vegetables	238,23
Kacang-kacangan/Legumes	77,87
Buah-buahan/Fruits	228,88
Minyak dan lemak/Oil and fats	957,74
Bahan minuman/Beverage stuffs	510,06
Bumbu-bumbuan/Spices	30,45
Konsumsi lainnya/Miscellaneous food items	226,05
Makanan dan minuman jadi	1629,98
Tembakau dan sirih/Tobacco and betel	0,00
Jumlah/Total	12543,28

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Tabel
Table

11.5

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram)
menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Selatan , 2017
*Average Consumption of Protein Per Capita Per Week
(grams) by Food Group in Buton Selatan Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	169,56
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4,08
Ikan/ <i>Fish</i>	119,35
Daging/ <i>Meat</i>	0,96
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	7,22
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	18,52
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	7,35
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,32
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	2,38
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	2,99
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,43
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	4,95
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	31,44
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	371,55

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Tabel
Table

11.6

Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton Selatan, 2017
Average Consumption of Carbohydrate Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Selatan Regency, 2017

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	1533,03
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	144,41
Ikan/ <i>Fish</i>	0,57
Daging/ <i>Meat</i>	0,00
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	6,63
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	42,35
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	3,78
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	53,49
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	9,22
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	125,85
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	6,97
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	30,79
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	221,88
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	2178,97

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram) menurut
Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton Selatan, 2017

Tabel 11.7

Table *Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by
Food Group in Buton Selatan Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	32,90
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,83
Ikan/ <i>Fish</i>	26,21
Daging/ <i>Meat</i>	1,32
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	6,74
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	3,77
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4,84
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	1,80
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	67,35
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	9,98
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,29
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	8,60
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	64,61
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
Jumlah/Total	229,25

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

PENDAPATAN REGIONAL

Regional Income

BAB Chapter 12

Distribusi Persentase PDRB terbesar berada pada
sektor pertambangan sebesar **30,22%**



Laju Pertumbuhan PDRB sebesar **10,12%**

<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.*

aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

2. Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalan; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan air bersih; Konstruksi; perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.*
3. PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.
3. *GDP according to usage specified according to components of household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.*

4. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumahtangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.
4. *Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.*
5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup Pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun
5. *Government consumption expenditure includes government Consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local*

- oleh pemerintah daerah.
6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke
- governments.*
6. *the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are classified as government consumption.*
7. *Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents*

bukan penduduk (non-residen) Impor barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilainya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

(non-residents). Imports of goods and services are commercial transactions from non-residents to residents. Export or import occurs in the event of change of ownership of goods between residents rights to non-residents (with or without physical movement of goods).

- 8. GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.*

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
10. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
9. *Gross Domestic Product growth rate obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.*
10. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

11. Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.
 12. Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswast-
aan.
 13. Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.
11. *Intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non- durable goods and services in the form of both domestic production and imports.*
 12. *Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.*
 13. *Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household*

Permintaan akhir terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir dapat berupa barang dan jasa hasil produksi dalam negeri (domestik) atau barang dan jasa yang diperoleh dari impor.

consumption expenditures, government consumption expenditures, gross fixed capital formation, change in stock, and exports. Goods and services used to fulfill the final demand can be in the form of goods and services resulted from either the domestic production or imports.

14. Berdasarkan hasil ini jelas bahwa impor adalah komponen penyediaan dan bukan merupakan bagian dari permintaan akhir. Namun demikian dalam penyediaan tabel I-O, permintaan akhir dan impor disajikan dalam satu kuadran (kuadran II). Itulah sebabnya dalam konteks tabel I-O, pembahasan permintaan akhir digabung dengan impor.

14. Based on these results it is clear that imports are supplying components and is not part of final demand. However in the provision of IO table, final demand and imports are presented in one quadrant (quadrant II). That is why in the context of the IO tables, discussion of final demand combined with imports.

15. Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).
15. *Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).*
16. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).
16. *Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.*
17. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang
17. *Total household income is total income received by all household members (head of household and its*

berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.

members).

18. Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.

18. Household income after tax is household income minus tax.

19. Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.

19. Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.

20. Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk didalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah dan sejenisnya.

20. Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.

21. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran aktual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti

21. Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services

sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.

(excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.

22. Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.

22. Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.

23. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.

23. Household is an individual or a group of people living in a physical / census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living

24. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin,

24. Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as an individual or in collaboration with other parties, leading, supervising,

menyelenggarakan, mengawasi atau melaksanakan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

and conducting activities in agriculture, estates, forestry, fishery, and hunting as well as related activities.

25. Tenaga kerja produksi, operator alat angkatan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemuatan barang; konstruksi, perawatan, dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk didalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkatan dan peralatan lain dan melaksakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.

25. *Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.*

26. Tenaga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha, pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, mesin dan ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman, dan tugas lain yang sejenis.
26. *Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities, staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.*
27. Tenaga kerja profesional, teknis ,manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia,
27. *Professional, technician, managerial, and non-civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development)*

litbang) dan direktur, sedangkan tenaga profesional dan teknisi adalah mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

28. Tenaga kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.

and director. Meanwhile, professional and technician are Paid workers consist of labors/employees and free labors (agricultural and non-agricultural).

28. Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.

- 29. Rumah tangga buruh tani** adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.
- 29. *Agricultural labor household*** is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.
- 30. Rumah tangga petani gurem** adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 Ha.
- 30. *Smallholder households*** are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land cultivate agricultural land less than 0.5 ha.
- 31. PDRB.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.
- 31. *GRDP.*** Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.

- 32. Struktur PDRB.** Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton Selatan, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.
- 33. PDRB per kapita.** Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton Selatan memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.
- 34. PDRB Menurut Penggunaan.** Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga
- 32. The structure of GRDP.** *Buton Selatan in the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest role to the GRDP at current prices.*
- 33. GRDP per capita.** *One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GDRP per capita figures show Buton Selatan above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.*
- 34. GDRP by Expenditure.** *GDRP is generally classified into three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final*

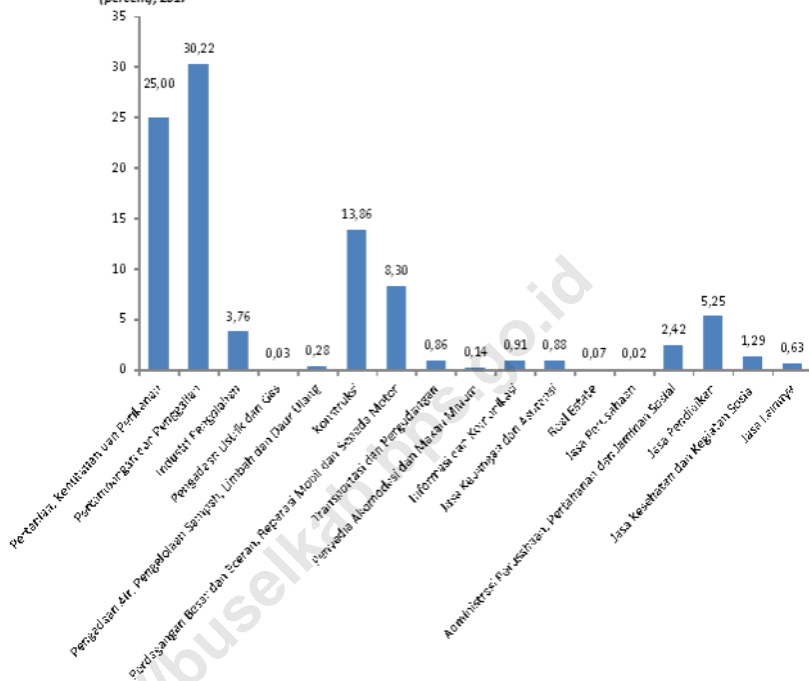
kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton Selatan yang mempunyai efek multiplier. Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.

- 35. Kelompok Investasi.** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.

demand of the entire GDRP Buton Selatan which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well as in case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.

- 35. Investment Group.** *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.*

Gambar 12.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2017
Figure Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2017



Sumber/Source: PDRB Kabupaten Buton Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014–2017
Table Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (Million rupiahs), 2014–2017

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	592.207,50	670.055,40	743.519,00
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quar-</i>	606942,10	681583,10	754088,20
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	79328,40	85327,70	93750,50
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	588,40	709,50	868,00
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5826,60	6415,30	6870,00
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	283883,90	322248,50	345877,80
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	162374,40	180459,10	207047,40
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation</i>	17840,00	19473,90	21579,10
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2849,60	3184,90	3417,60
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Com-</i>	18729,80	20407,50	22 654,50
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	18063,30	20316,60	21912,70
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	1455,60	1590,30	1698,00
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	457,40	495,90	530,00
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	54944,30	57891,10	60486,70
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	109047,70	120580,10	131082,70
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	28008,60	30218,10	32120,20
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	12890,40	14904,30	15676,00
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Bruto	1 995 437,90	2 235 861,20	2 463 178,40

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (Juta rupiah),**

Tabel 12.2 2015–2017

Table Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (Million rupiahs), 2015–2017

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	454.529,70	497.137,40	536.551,80
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	501.832,70	535.204,60	578.745,30
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	65.771,30	68.135,90	71.255,00
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	731,1	784,4	847,6
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4.769,60	5.155,50	5.423,60
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	231.055,60	243.822,00	255.866,80
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	138.672,30	147.881,40	159.913,20
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	16.512,60	18.045,20	19.642,40
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2.278,20	2.424,80	2.503,60
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	20.005,50	21.523,90	23.247,90
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	14.813,10	15.931,80	16.593,10
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	1.201,70	1.225,70	1.276,80
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	403,1	411,8	429,7
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	45.108,30	46.438,10	47.459,70
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	92.946,30	100.224,00	104.934,50
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human</i>	24.010,90	25.334,20	26.220,90
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	11.635,10	13.053,40	13.391,00
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1.626.276,90	1.742.733,90	1.864.302,80

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

Tabel 12.3 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2015–2017**
Table 12.3 **Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (percent), 2015–2017**

	Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	26,13	25,41	25
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	29,99	30,07	30,22
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	3,92	3,77	3,76
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,03	0,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,29	0,28	0,28
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	14,03	14,22	13,86
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,02	7,96	8,3
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and</i>	0,88	0,86	0,86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomoda-</i>	0,14	0,14	0,14
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communi-</i>	0,93	0,9	0,91
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,89	0,9	0,88
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,07	0,07	0,07
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Com-pulsory Social Security</i>	2,71	2,55	2,42
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	5,39	5,32	5,25
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and</i>	1,38	1,33	1,29
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,64	0,66	0,63
	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100	100	100

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : *Census, Surveys, and Other Sour*

Tabel 12.4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Selatan (juta rupiah), 2014–2017**
Table 12.4 **Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Selatan Regency (million rupiahs), 2014–2017**

	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	6,79	8,87	8,36
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11,6	12,3	10,64
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	6,81	7,56	9,87
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,15	20,58	22,35
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7,34	10,1	7,09
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	14,31	13,51	7,33
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,68	11,14	14,73
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8,93	9,16	10,81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	12,99	11,77	7,31
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and</i>	2,83	8,96	11,01
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,2	12,47	7,86
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	13,56	9,25	6,78
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,84	8,42	6,88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,56	5,36	4,48
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	6,15	10,58	8,71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,91	7,89	6,29
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	9,91	15,62	5,18
	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	9,41	11,97	10,12

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

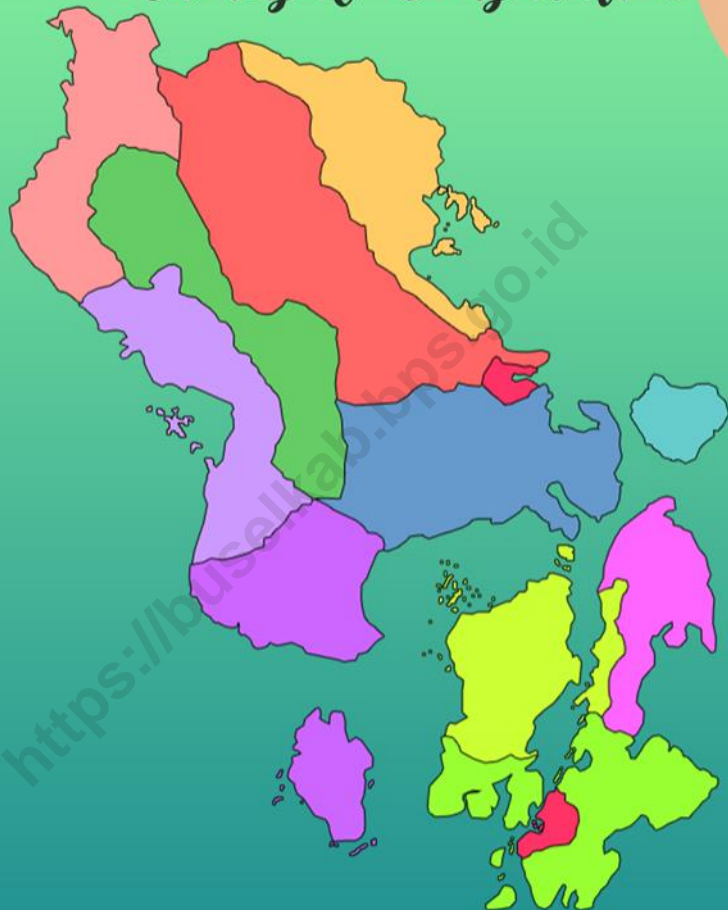
Source : Census, Surveys, and Other Sour

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN

BAB
Chapter

13

Municipal Comparison



Penduduk Sulawesi Tenggara **3,01 %** berada
di Kabupaten Buton Selatan
Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten

Buton Selatan menduduki peringkat **16** dibanding
Kabupaten Lain di Sulawesi Tenggara

<https://busekab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each re-gency/municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010. Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
2. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the*

- tahun ke $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
3. Jumlah penduduk setiap Kabupaten/kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2015. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 347.496. Sementara itu Kabupaten berpenduduk paling sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 31.688.
4. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrument tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan
- value of per capita GDP year $n-1$ then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
3. *The population of each regency/Municipality is the result of Population Projection 2015. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 347,496 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 31,688.*
4. *Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor*

perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, dimana Buton Utara merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 16,35 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 5,56 persen.

5. Tingginya persentase penduduk miskin di Buton Utara tersebut, sejalan dengan laju pertumbuhan

living conditions. A good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2014, where Kolaka Utara as a regency with the highest percentage that is equal to 17.53 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 5.56 percent.

5. *The high percentage of poor people in the Buton Utara, in line with the GRDP growth rate. North Buton achieve PDRB.*

Buton Utara mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,15, jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kota Kendari yang mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,35 persen.

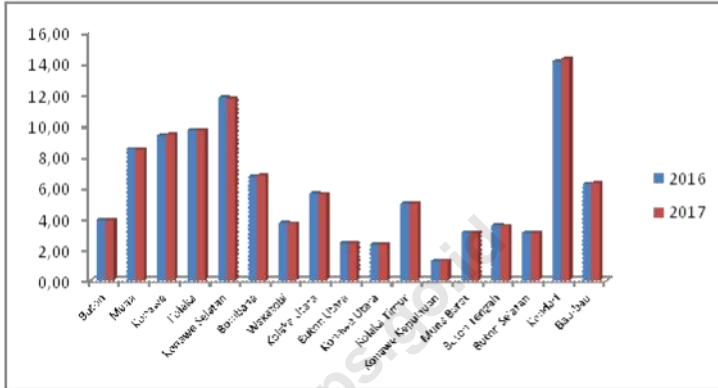
GRDP growth rate of 3.15, far less than the Buton Regency which achieve the GDP growth rate of 9.35 percent .

<https://busekab.bps.go.id>

Gambar
Figure

13.1

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (ribu),
2013?2017
Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand),
2013?2017



Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Souce : Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel
Table

13.1

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017
Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2016–2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2016	2017
(1)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency		
1. Buton	99 352	100 440
2. Muna	215 442	218 680
3. Konawe	238 067	244 324
4. Kolaka	246 918	251 520
5. Konawe Selatan	299 928	304 214
6. Bombana	170 020	175 497
7. Wakatobi	95 209	95 386
8. Kolaka Utara	142 614	144 681
9. Buton Utara	61 124	62 088
10. Konawe Utara	59 673	60 884
11. Kolaka Timur	125 859	128 154
12. Konawe Kepulauan	32 307	33 212
13. Muna Barat	78 476	79 649
14. Buton Tengah	90 159	91 099
15. Buton Selatan	78 218	79 053
Kota/City		
1. Kendari	359 371	370 728
2. Bau-bau	158 271	162 780
Sulawesi Tenggara	2 551 008	2 602 389

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2011–2015

Tabel

Table 13.2 *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2011–2016*

Kabupaten/Kota Regency/City	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	8,09*	3,93*	4,17	4,74
2. Muna	6,68*	9,33*	7,15	6,08
3. Konawe	6,47*	7,98	6,11	5,53
4. Kolaka	7,17*	0,48	7,65	3,74
5. Konawe Selatan	6,95	7,15	8,09	6,97
6. Bombana	8,35	7,35	8,22	5,63
7. Wakatobi	7,81	7,87	7,68	7,97
8. Kolaka Utara	8,70	8,36	7,05	7,69
9. Buton Utara	8,83	9,59	4,13	6,04
10. Konawe Utara	7,01	3,15	6,75	5,64
11. Kolaka Timur	-	8,85	6,19	7,40
12. Konawe Kepulauan	-	7,69	7,79	7,82
13. Muna Barat	-	-	8,08	7,21
14. Buton Tengah	-	-	2,86	8,08
15. Buton Selatan	-	-	4,09	7,16
Kota/City				
1. Kendari	8,68	9,83	8,92	9,00
2. Bau-bau	7,99	8,63	8,97	8,01
Sulawesi Tenggara	11,65	6,26	6,88	6,51

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source: Census, Surveys, and Other Sources

Tabel
Table

13.3

**Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Sulawesi Utara (ribu), 2011–2015**
**Number of Poor People by Regency/City in Sulawesi Utara
Province (thousand), 2011–2015**

Kabupaten/Kota	Regency/ City	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency			
1.	Buton	13,03	13,41
2.	Muna	32,65	32,35
3.	Konawe	38,14	37,99
4.	Kolaka	28,56	26,64
5.	Konawe Selatan	33,94	33,73
6.	Bombana	22,04	21,52
7.	Wakatobi	15,73	15,49
8.	Kolaka Utara	24,32	23,42
9.	Buton Utara	9,60	9,64
10.	Konawe Utara	5,79	8,44
11.	Kolaka Timur	28,52	28,86
12.	Konawe Kepulauan	5,70	5,97
13.	Muna Barat	12,32	12,89
14.	Buton Tengah	12,33	16,73
15.	Buton Selatan	10,75	12,66
Kota/City			
1.	Kendari	19,58	18,44
2.	Bau-bau	13,87	13,55
Sulawesi Tenggara		326,87	331,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.4 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2017
Table Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2017			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	50 573	49 867	100 440	101,42
2. Muna	105 202	113 478	218 680	92,71
3. Konawe	125 211	119 113	244 324	105,12
4. Kolaka	129 212	122 308	251 520	105,64
5. Konawe Selatan	154 881	149 333	304 214	103,72
6. Bombana	88 598	86 899	175 497	101,96
7. Wakatobi	45 775	46 611	95 386	92,27
8. Kolaka Utara	74 677	70 004	144 681	106,68
9. Buton Utara	31 305	30 783	62 088	101,70
10. Konawe Utara	31 884	29 000	60 884	109,94
11. Kolaka Timur	65 773	62 381	128 154	105,44
12. Konawe Kepulauan	16 628	16 584	33 212	100,27
13. Muna Barat	38 693	40 956	79 649	94,47
14. Buton Tengah	43 667	47 432	91 099	92,06
15. Buton Selatan	38 860	40 193	79 053	96,68
Kota/City				
1. Kendari	187 233	183 495	370 728	102,04
2. Bau-bau	80 371	82 409	162 780	97,53
Sulawesi Tenggara	1 308 543	1 293 466	2 602 009	101,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.5 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Table 13.5 School Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(4)	(4)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	100,00	98,28	75,99	37,26
2. Muna	99,19	97,71	85,41	26,18
3. Konawe	99,67	91,14	68,66	22,68
4. Kolaka	99,83	94,49	62,22	20,94
5. Konawe Selatan	99,82	95,19	63,59	13,73
6. Bombana	100,00	86,68	63,36	12,42
7. Wakatobi	98,74	96,81	85,53	20,96
8. Kolaka Utara	100,00	87,07	60,31	17,84
9. Buton Utara	99,78	96,39	77,43	21,83
10. Konawe Utara	99,09	94,41	68,19	14,97
11. Kolaka Timur	100,00	95,51	66,69	26,32
12. Konawe Kepulauan	100,00	98,26	75,75	19,08
13. Muna Barat	100,00	88,81	83,17	14,83
14. Buton Tengah	90,25	95,5	91,55	25,23
15. Buton Selatan	100,00	96,22	52,63	29,28
Kota/City				
1. Kendari	100,00	94,07	77,72	57,9
2. Bau-bau	100,00	95,72	83,16	28,77
Sulawesi Tenggara	99,32	94,08	72,94	30,03

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.6 Angka Partisipasi Kasar Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017
Table 13.6 *Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017*

Kabupaten/Kota Regency/City	APK Tahun 2016			APK Tahun 2017		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency						
1. Buton	110,86	92,47	84,59	110,52	86,21	81,67
2. Muna	116,74	90,33	88,93	106,61	94,85	96,5
3. Konawe	108,86	75,63	93,92	116,32	78,85	77,7
4. Kolaka	113,39	75,03	88,47	118,78	75,9	78,37
5. Konawe Selatan	104,21	88,69	83,95	116,33	81,61	75,67
6. Bombana	106,35	92,80	68,65	109,04	93,5	67,43
7. Wakatobi	110,07	99,06	69,74	111,48	98,67	84,65
8. Kolaka Utara	106,54	84,73	57,02	111,23	80,53	63,94
9. Buton Utara	106,39	108,31	78,45	107,14	109,5	77,31
10. Konawe Utara	111,68	98,88	62,34	108,65	92,27	72,85
11. Kolaka Timur	111,89	92,12	83,63	113,71	91,97	88,07
12. Konawe Kepulauan	107,16	107,99	64,84	116,94	96,16	89,89
13. Muna Barat				110,35	102,55	81,63
14. Buton Tengah				89,91	98,31	98,5
15. Buton Selatan				115,71	86,02	65,97
Kota/City						
1. Kendari	109,07	73,47	84,64	116,80	83,43	80,72
2. Bau-bau	111,33	90,08	84,47	112,27	93,99	79,24
Sulawesi Tenggara	109,96	86,70	81,81	112,10	88,06	80,01

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel
Table

13.7

Angka Partisipasi Murni Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017
Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	APM Tahun 2016			APM Tahun 2017		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency						
1. Buton	96,23	77,80	68,52	97,13	76,91	65,31
2. Muna	97,58	80,67	76,95	97,26	78,85	75,01
3. Konawe	98,16	71,57	68,02	97,67	73,81	65,58
4. Kolaka	98,30	67,85	54,43	98,76	70,12	58
5. Konawe Selatan	94,29	75,05	62,16	96,32	73,11	61,13
6. Bombana	92,61	73,82	57,46	95,62	74,61	54,41
7. Wakatobi	95,29	79,99	53,08	96,88	79,82	62,34
8. Kolaka Utara	97,29	75,48	46,71	100,00	73,44	49,01
9. Buton Utara	91,41	84,76	59,71	95,04	83,51	60,58
10. Konawe Utara	93,90	79,83	50,45	97,11	78,86	53,83
11. Kolaka Timur	94,13	74,81	66,95	94,36	78,02	61,62
12. Konawe Kepulauan	93,17	90,70	53,57	98,86	88,69	61,36
13. Muna Barat				96,35	80,23	68,77
14. Buton Tengah				87,72	85,21	84,32
15. Buton Selatan				100,00	84,8	50,95
Kota/City						
1. Kendari	97,49	67,82	54,99	96,41	69,56	56,53
2. Bau-bau	99,80	85,56	71,47	98,22	85,61	73,42
Sulawesi Tenggara	96,27	75,54	62,63	96,62	76,49	62,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13,7 Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Table HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	Komponen IPM Tahun 2017			
	AHH (Tahun)	HLS	RLS	Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	67,30	13,52	7,22	64,47
2. Muna	69,77	13,48	7,89	67,61
3. Konawe	69,52	12,97	8,77	70,24
4. Kolaka	70,05	12,98	8,31	71,46
5. Konawe Selatan	69,98	12,22	7,72	67,23
6. Bombana	67,82	11,81	7,53	64,49
7. Wakatobi	69,59	13,14	7,71	67,99
8. Kolaka Utara	69,74	11,93	7,50	67,77
9. Buton Utara	70,38	12,73	8,18	66,40
10. Konawe Utara	68,69	12,02	8,62	67,71
11. Kolaka Timur	71,66	11,58	6,90	64,55
12. Konawe Kepulauan	67,88	11,30	8,90	63,44
13. Muna Barat	69,79	12,06	6,48	63,43
14. Buton Tengah	67,17	12,32	7,02	62,82
15. Buton Selatan	67,17	12,55	7,06	63,20
Kota/City				
1. Kendari	73,02	16,06	11,68	81,83
2. Bau-bau	70,50	14,79	9,90	74,18
Sulawesi Tenggara	70,47	13,36	8,46	69,86

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Tabel 13.9 IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017
Table HDI by Regency, Sulawesi Tenggara 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	IPM Tahun 2016		IPM Tahun 2017	
	IPM Tahun 2016	Peringkat IPM	IPM Tahun 2017	Peringkat IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	63,69	13	64,47	13
2. Muna	66,96	9	67,61	8
3. Konawe	69,84	4	70,24	4
4. Kolaka	71,12	3	71,46	3
5. Konawe Selatan	66,97	8	67,23	9
6. Bombana	64,02	12	64,49	12
7. Wakatobi	67,5	6	67,99	5
8. Kolaka Utara	67,6	5	67,77	6
9. Buton Utara	65,95	10	66,4	10
10. Konawe Utara	67,2	7	67,71	7
11. Kolaka Timur	63,6	14	64,55	11
12. Konawe Kepulauan	62,56	15	63,44	14
13. Muna Barat	65,57	11	63,43	15
14. Buton Tengah	62,56	16	62,82	17
15. Buton Selatan	62,55	17	63,2	16
Kota/City				
1. Kendari	81,66	1	81,83	1
2. Bau-bau	73,99	2	74,14	2
Sulawesi Tenggara	69,31	-	69,86	-

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans)

Source : National Socio Economic Survey



DATA
MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo

Kabupaten Buton

Email: bps7401@bps.go.id

Website: <http://butonkab.bps.go.id/>

ISSN 0026-2242



9 770026 224476